

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DENGAN SIKAP SEKSUAL PRA NIKAH SISWA
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 KENCONG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Wanda Sakinah Dwi Lestari
NIM : T20198158

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DENGAN SIKAP SEKSUAL PRA NIKAH SISWA
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 KENCONG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Wanda Sakinah Dwi Lestari
NIM : T20198158

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DENGAN SIKAP SEKSUAL PRA NIKAH SISWA
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 KENCONG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:
Wanda Sakinah Dwi Lestari
NIM : T20198158

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Laila Khusnah, M.Pd.

NIP. 198401072019032003

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DENGAN SIKAP SEKSUAL PRA NIKAH SISWA
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 KENCONG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

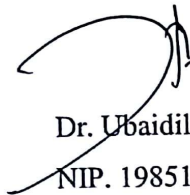
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Mei 2023


Tim Penguji

Ketua



Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.
NIP. 198512042015031002

Sekretaris



Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.
NUP. 20160370

Anggota :

1. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M.Pd.
2. Laila Khusnah, M.Pd.

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511999032001

MOTTO

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا وُجُوهَهُمْ قُلْ ذَلِكَ أَرَادَى اللَّهُ خَيْرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat” (QS. An-Nur: 30)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Nenin dan Bapak Juwandi selaku kedua orang tua saya yang telah mendidik saya dengan cinta kasih serta memberikan semangat, motivasi, biaya, dan doa restu yang selalu mengiringi setiap langkah dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Kakak saya Andi Rhozman Hakim yang tiada lelah memberikan dukungan dan doa dalam pengerjaan skripsi ini dan selalu menguatkan saya untuk menjadi pribadi yang lebih tangguh.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meluruskan akhlak dan akidah manusia sehingga dengan akhlak yang lurus manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan, dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Ibu Laila Khusnah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, serta nasihat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Tadris Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Suryadi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Kencong Jember yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Mamik Hari Purwati, S.Pd. selaku guru biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember yang telah memberikan informasi dan membantu dalam proses penelitian.

Jember, 5 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Wanda Sakinah Dwi Lestari, 2023. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, materi sistem reproduksi, sikap seksual pra nikah.

Kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami pengertian materi sistem reproduksi secara tidak langsung akan mempengaruhi pemikirannya, oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan yang kuat tentang materi sistem reproduksi. Setiap siswa mengembangkan sikapnya sendiri sebagai hasil dari seberapa baik mereka memahami informasi yang telah mereka pelajari. Seorang siswa dalam proses belajar akan dapat mengatur segala tingkah lakunya sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya setelah mereka mencapai suatu tingkat pengetahuan terhadap isi yang telah diperolehnya. Namun setiap siswa memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah hal tersebut berkaitan dengan sikap seksual pra nikah mereka.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember? 2) Bagaimana sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember? 3) Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember?

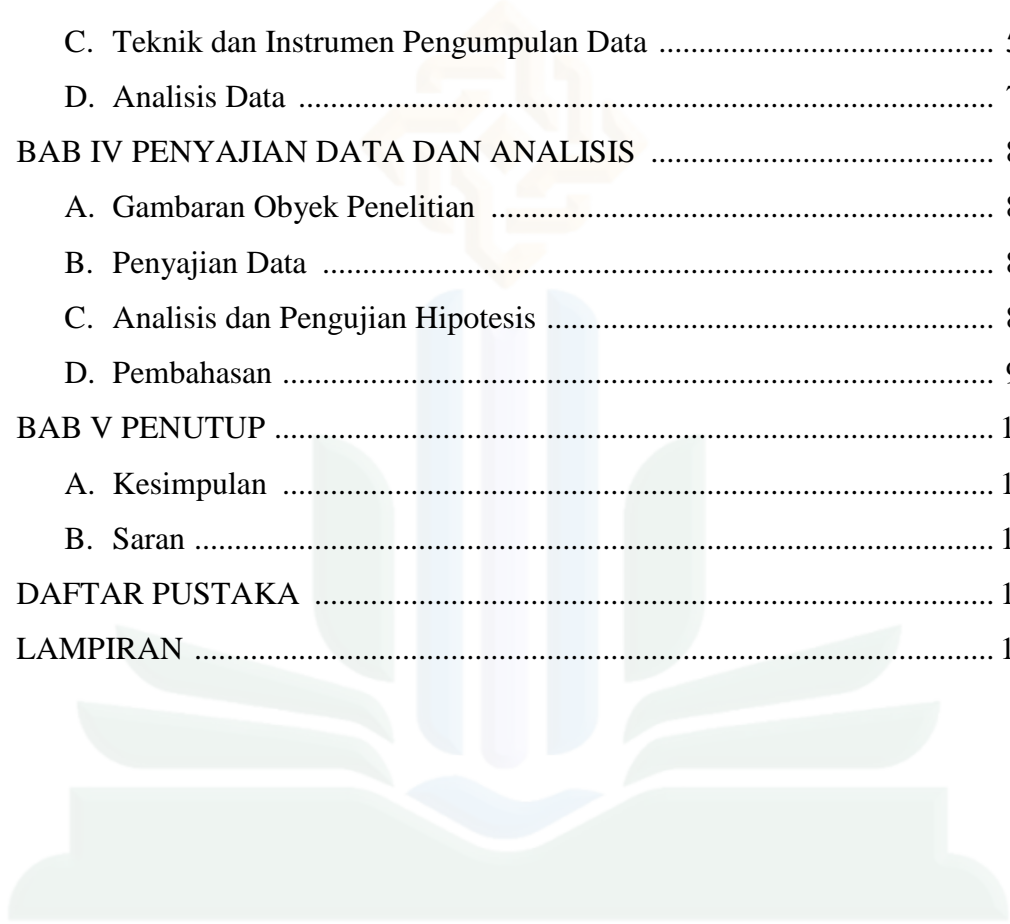
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional non eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember yang berjumlah 136 siswa. Adapun sampel yang diambil menggunakan rumus *slovin* yakni diperoleh 101 responden dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa tes pilihan ganda dan angket dengan skala *likert*. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi secara umum tergolong tinggi dengan presentase sebesar 50,5% dan dengan nilai rata-rata 75. Sedangkan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA secara umum juga tergolong tinggi dengan presentase sebesar 70,3% dan dengan skor rata-rata 73. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan tingkat keeratan hubungannya tergolong dalam keeratan hubungan yang “kuat” berdasarkan perolehan nilai koefisien korelasi yakni sebesar 0,677. Jadi, semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi maka semakin tinggi pula sikap seksual pra nikah pada siswa.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian	14
H. Hipotesis	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	54

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
D. Analisis Data	77
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	84
A. Gambaran Obyek Penelitian	84
B. Penyajian Data	86
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	89
D. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel	12
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Penyebaran Populasi	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Tingkat Pengetahuan	60
Tabel 3.3 Penilaian Angket Sikap Seksual Pra Nikah	65
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Sikap Seksual Pra Nikah	65
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan	69
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Seksual Pra Nikah	70
Tabel 3.7 Tingkat Keandalan <i>Alpha Cronbach</i>	72
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	72
Tabel 3.9 Kriteria Interpretasi Daya Beda	74
Tabel 3.10 Hasil Analisis Uji Daya Beda	74
Tabel 3.11 Interpretasi Tingkat Kesukaran	76
Tabel 3.12 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	77
Tabel 3.13 Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel X	79
Tabel 3.14 Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Y	79
Tabel 3.15 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	83
Tabel 4.1 Perolehan Nilai Tes Tingkat Pengetahuan	87
Tabel 4.2 Perolehan Skor Angket Sikap Seksual Pra Nikah	88
Tabel 4.3 Presentase Nilai Tes Tingkat Pengetahuan	89
Tabel 4.4 Presentase Skor Angket Sikap Seksual Pra Nikah	90
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas	93
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anatomi Reproduksi Pria	30
Gambar 2.2 Anatomi Reproduksi Wanita	33
Gambar 2.3 Spermatogenesis	35
Gambar 2.4 Oogenesis	36
Gambar 4.1 Diagram Tingkat Pengetahuan	96
Gambar 4.2 Diagram Sikap Seksual Pra Nikah	99



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	113
Lampiran 2 Matriks Penelitian	114
Lampiran 3 Instrumen Tes Sebelum Divalidasi	116
Lampiran 4 Instrumen Angket Sebelum Divalidasi	122
Lampiran 5 Lembar Validasi Tes	125
Lampiran 6 Lembar Validasi Angket	131
Lampiran 7 Instrumen Tes Telah Valid	137
Lampiran 8 Instrumen Angket Telah Valid	142
Lampiran 9 Hasil Data Siswa Uji Validitas Tes	145
Lampiran 10 Hasil Data Siswa Uji Validitas Angket	146
Lampiran 11 Output Uji Validitas dan Reliabilitas Tes	147
Lampiran 12 Output Uji Validitas dan Reliabilitas Angket	148
Lampiran 13 Output Uji Daya Beda	149
Lampiran 14 Output Uji Tingkat Kesukaran	150
Lampiran 15 Daftar Nama Siswa Uji Coba	151
Lampiran 16 Data Hasil Instrumen Tes	152
Lampiran 17 Data Hasil Instrumen Angket	154
Lampiran 18 Daftar Nama Siswa Sampel	156
Lampiran 19 Hasil Distribusi Frekuensi	159
Lampiran 20 Output Uji Normalitas	160
Lampiran 21 Output Uji Linieitas dan Uji Hipotesis	162
Lampiran 22 Surat Permohonan Bimbingan Skripsi	163
Lampiran 23 SK Dosen Pembimbing	164
Lampiran 24 Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal	165
Lampiran 25 Surat Permohonan Izin Penelitian	166
Lampiran 26 Surat Selesai Penelitian	167
Lampiran 27 Jurnal Kegiatan Penelitian	168
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian	169
Lampiran 29 Biodata Penulis	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap sikap seksual pra nikah.¹ Sikap seksual pra nikah juga merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Sikap seksual yang sehat dan adaptif dilakukan di tempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum, sedangkan sikap seksual yang tidak sehat merupakan sikap seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.² Sebagaimana dalam Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 72 tentang Kesehatan Reproduksi bahwasannya menjalani kehidupan reproduksi dan kehidupan seksual yang sehat, aman, serta bebas dari paksaan dan/atau kekerasan dengan pasangan yang sah serta menentukan kehidupan reproduksinya dan bebas dari diskriminasi, paksaan, dan/atau kekerasan

¹ Bungin, *Erotika Media Massa* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009).

² Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008).

yang menghormati nilai-nilai luhur yang tidak merendahkan martabat manusia sesuai dengan norma agama.³

Menentukan sikap seksual pra nikah harus dipikirkan dengan sungguh-sungguh karena sikap tersebut merupakan bagian dari materi sistem reproduksi. Materi sistem reproduksi pada mata pelajaran biologi adalah salah satu materi yang akan dipelajari di kelas XI IPA pada jenjang SMA. Materi sistem reproduksi merupakan bagian dari sikap seksual yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengetahuan konsep yang cukup tinggi dalam mempelajarinya.⁴ Terkait dengan tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa penting dilakukan karena para siswa termasuk remaja yang paling rawan terjebak dalam pergaulan bebas dan sedang dalam pencarian identitas diri yang ditandai dengan keinginannya yang kuat untuk mencoba sesuatu hal yang baru di dalam hidupnya.⁵

Persoalan yang dihadapi remaja saat ini sangat rumit, mulai dari masalah tugas sekolah, pergaulan yang tidak baik, dan lain sebagainya. Usia siswa sekolah menengah atas atau SMA meliputi siswa yang berusia antara 15 sampai 17 Tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa pada saat itu siswa sedang mengalami transisi dari anak-anak menjadi usia remaja yang

³ Undang-Undang RI 1945.

⁴ Lyanda Fitriani Chaniarosi, "Identifikasi Miskonsepsi Guru Biologi SMA Kelas XI IPA pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia," *Jurnal Edu Bio Tropika* 2, no. 2 (Oktober 2014): 188.

⁵ Das Salirawati, Kartika Ratna, dan Lies Endarwati, "Survei terhadap Pemahaman Pendidikan Seks dan Sikap/Perilaku Seks di Kalangan Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Humaniora* 19, no. 1 (April 2014): 88.

mengharuskan dimulainya pengajaran yang mendetail mengenai sikap seksual pra nikah, namun karena anggapan bahwa membicarakan masalah seksualitas dengan remaja adalah hal yang tabu, banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk melakukannya.⁶

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), seperempat remaja mengaku mulai berpacaran saat berusia 15 Tahun. Gaya berpacaran tersebut mulai dari berpegangan tangan, berciuman, dan mengaku pernah menyentuh bagian tubuh sensitif pasangannya merupakan sikap seksual yang paling banyak dilakukan remaja usia 15 hingga 19 Tahun, dan 3,6% pria mengaku pernah melakukan aktivitas seksual bergaya pernikahan. Sikap seksual pra nikah berisiko menyebabkan berbagai dampak yang merugikan termasuk kehamilan yang tidak diinginkan di masa remaja, peningkatan aborsi, infeksi menular seksual, dan peningkatan prevalensi HIV dan AIDS.⁷ Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya secara global diperkirakan ada 21 juta remaja perempuan berusia 15 sampai 19 Tahun yang mengalami kehamilan dan 49% di antaranya merupakan kehamilan di luar nikah. Data KPAI dan Kemenkes mencatat Tahun 2013 tercatat bahwa 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah berasal dari

⁶ Yessi Harnani, dkk., *Teori Kesehatan Reproduksi* (Sleman: Deepublish, 2019).

⁷ Nur Amaylia, dkk., "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (Desember 2020): 109.

kelompok usia remaja.⁸ Fenomena hamil di luar nikah juga terjadi di SMA Negeri 1 Kencong Jember, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu alumni SMA Negeri 1 Kencong Jember, pada Tahun 2017 dan 2018 terjadi fenomena hamil di luar nikah pada SMA tersebut. Permasalahan mengenai seks pra nikah sampai sekarang menjadi suatu permasalahan yang kompleks. Hal ini dikarenakan kaum remaja dan dorongan seksual tidak dapat dipisahkan karena pada masa perkembangan remaja senantiasa memiliki dorongan seksual yang kuat, akibatnya jika dorongan seksual tersebut tidak terkendali dapat menimbulkan permasalahan baru bagi remaja, salah satunya yaitu kehamilan di luar nikah. Melihat sikap seksual yang masih rendah, membuktikan bahwa sikap seksual pra nikah di Indonesia seringkali kurang diperhatikan dan menjadi masalah yang cukup besar terutama pada usia remaja.

Mendapatkan pengetahuan yang akurat tentang sistem reproduksi merupakan salah satu hak reproduksi bagi remaja, sehingga mereka dapat berperilaku sehat dan memiliki kehidupan seksual yang bertanggung jawab. Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan salah satu inisiatif dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan

⁸ Rahmawati, Yuniar, dan Ismail, "Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan 2*, no. 5 (2017): 1-12.

perilaku remaja yang baik tentang hak dan kesehatan reproduksi.⁹ SMA Negeri 1 Kencong Jember merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang belum benar-benar melaksanakan program ini.¹⁰

Terkait dengan sikap seksual pra nikah pada siswa, pembelajaran yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Kencong Jember menjadi satu kesatuan mata pelajaran biologi yaitu pada materi sistem reproduksi yang diajarkan di kelas XI IPA sesuai dengan kurikulum 2013. Muatan materi sistem reproduksi di SMA masih terpaku pada standar muatan kurikulum dengan kebijakan desentralisasi tanpa memperhitungkan perubahan lingkungan.¹¹ Bacaan lebih lanjut dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan minat siswa pada seksualitas dan reproduksi dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya dan terkini tentang topik reproduksi. Guru berharap agar siswa dapat memahami pentingnya sikap seksual yang telah diberikan pada materi sistem reproduksi yang dibahas di kelas, khususnya dalam hal sikap seksual pra nikah itu sendiri.

Kemampuan siswa dalam mempelajari pengertian materi sistem reproduksi secara tidak langsung akan mempengaruhi pemikirannya, oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan yang kuat tentang materi sistem reproduksi. Setiap siswa mengembangkan sikapnya sendiri sebagai hasil dari seberapa baik mereka mengetahui informasi yang telah mereka pelajari. Seorang siswa dalam proses belajar

⁹ Yeni Lestari, "Hubungan Persepsi tentang Hak-Hak Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember," *Artikel Jurnal* (2016): 1.

¹⁰ Mamik Hari Purwati, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Kencong Jember, 2 Desember 2022.

¹¹ Mamik Hari Purwati, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Kencong Jember, 2 Desember 2022.

akan dapat mengatur segala sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya setelah mereka mencapai suatu tingkat pengetahuan terhadap isi yang telah diperolehnya.

Tingkat pengetahuan sendiri merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu sikap dan tindakan. Terbentuknya sikap seseorang karena adanya pengetahuan yang ada pada dirinya hingga terbentuk suatu sikap positif yang baru. Seorang siswa terlebih dahulu mendapat stimulus yang berupa materi dari gurunya sehingga menimbulkan pengetahuan yang baru pada siswa tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap siswa terhadap materi yang diketahuinya itu. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹²

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang mempertegas pentingnya manusia untuk berpikir dan meningkatkan pengetahuannya. Sebagai makhluk yang dianugerahi akal, memperoleh pengetahuan merupakan salah satu tanggung jawab kita. Hal ini tercermin pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an, termasuk Surah Shad ayat 29 yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.¹³

¹² Puji Setya Rini dan Maya Fadlilah, *Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), 8.

¹³ Al-Qur'an Surah Shad Ayat 29.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa mengetahui, memperhatikan, dan berpikir dengan baik. Ayat tersebut juga menekankan pentingnya memiliki pengetahuan yang baik dalam mempelajari sesuatu, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar juga pengaruhnya terhadap sikap yang akan dilakukan, dengan demikian sangat dianjurkan untuk mengembangkan pengetahuan dalam proses belajar karena hal tersebut dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi dan mempengaruhi sikap di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan dengan sikap sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Cristra Sinaga dan Tri Ardayani pada tahun 2016 tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016”, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui periksa payudara sendiri, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara maka semakin tinggi pula sikap remaja putri tentang periksa payudara sendiri, begitu juga sebaliknya saat variabel bernilai rendah.¹⁴

Penelitian lain juga dilakukan oleh I Ketut dan Hendra pada tahun 2018 tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan

¹⁴ Cristra Sinaga dan Tri Ardayani, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016,” *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi* 4, no. 1 (Juni 2016): 16-19.

Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja”, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS maka semakin tinggi pula sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, begitu juga sebaliknya saat variabel bernilai rendah.¹⁵

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

¹⁵ I Ketut Andika Priastana dan Hendra Sugiarto, “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja,” *Indonesian Journal of Health Research* 1, no. 1 (Agustus 2018): 1-5.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang tingkat pengetahuan seseorang pada suatu materi dengan sikap seksual pra nikah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sumber rujukan bagi mahasiswa UIN Jember khususnya bagi mahasiswa FTIK mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap seksual pra nikah.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh seluruh warga sekolah kemudian diaplikasikan dalam sikap seksual pra nikah sehingga lembaga sekolah tersebut memiliki sumber daya manusia yang bermutu.

c. Bagi Guru dan Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai pentingnya sikap seksual pra nikah agar dapat menanggulangi risiko terjadinya pelecehan seksual, kehamilan tidak diinginkan, dan aspek-aspek kesehatan seksualitas.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang penulisan karya ilmiah dan diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap seksual pra nikah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, antara lain:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.¹⁷ Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi. Tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi ini digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mengetahui materi sistem reproduksi yang telah diajarkan pada semester genap kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen.¹⁸ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sikap seksual pra nikah siswa. Sikap seksual pra nikah siswa diperoleh berdasarkan hasil pengisian lembar angket atau kuesioner oleh siswa dengan skala *likert*.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan

¹⁷ Sudaryono, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), 34.

¹⁸ Sudaryono, 35.

empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir pertanyaan dalam soal dan pernyataan dalam angket.¹⁹ Adapun indikator-indikator dari variabel penelitian ini adalah:

Tabel 1.1
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator Variabel
1.	Tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi	a. Menyebutkan (C1) b. Mengidentifikasi (C1) c. Menjelaskan (C2) d. Menentukan (C3) e. Mengurutkan (C3) f. Menganalisis (C4) g. Menyimpulkan (C4)
2.	Sikap seksual pra nikah	a. Sikap pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi b. Sikap pencegahan penyakit seksual menular c. Sikap menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan di luar nikah d. Sikap dalam pencarian pengobatan

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu aspek di dalam penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel penelitian.²⁰ Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedann penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu

¹⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: FTIK IAIN Jember, 2019), 43.

²⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 54.

“Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka disajikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan antara suatu hal dengan hal yang lain yang dapat memberikan dampak atau gejala sehingga memberikan perubahan pada lingkungan di sekitarnya. Hubungan yang dimaksud di sini adalah keterkaitan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember dalam mengetahui materi sistem reproduksi yang diajarkan pada mata pelajaran biologi di semester genap. Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), dan C4 (Menganalisis) yang akan diukur menggunakan tes pilihan ganda.

3. Sikap Seksual Pra Nikah

Sikap seksual pra nikah adalah sikap yang diambil oleh seseorang atau pasangan dalam mengelola kebutuhan atau tindakan seksual sebelum menikah. Sikap seksual pra nikah juga mencakup pilihan

mengenai apakah akan terlibat dalam hubungan seksual atau menahan dirinya sebelum menikah. Sikap seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang dimiliki siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember yang meliputi sikap pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi, sikap pencegahan penyakit seksual menular, sikap menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan di luar nikah, dan sikap dalam pencarian pengobatan yang akan diukur menggunakan angket.

4. Materi Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi terdiri atas dua sistem, meliputi sistem reproduksi jantan dan sistem reproduksi betina. Kedua sistem ini tersusun atas seperangkat organ dan kelenjar yang berfungsi menghasilkan hormon serta meregulasi fungsi reproduksi. Sistem reproduksi jantan menghasilkan spermatozoa, sedangkan sistem reproduksi betina menghasilkan ovum. Sistem reproduksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu materi yang akan dipelajari di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember yang mencerminkan sikap seksual pra nikah siswa yang dilihat dari suatu materi pelajaran biologi.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.²¹

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 41.

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan-anggapan dasar terhadap aspek-aspek fundamental dari substansi yang diteliti.²² Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau dugaan yang mungkin benar atau salah.²³ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

²² Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 84.

²³ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021), 72.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum yang memudahkan peneliti dalam mengkaji suatu persoalan dari bab ke bab.²⁵ Bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan garis besar dalam penelitian sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, bagian kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, bagian metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat, bagian penyajian data dan analisis yang berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab lima, bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kemudian setelah bab lima terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran penelitian.

²⁵ Faisol, *Pendidikan Islam Perspektif* (Bogor: Guepedia, 2017), 51.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dan lain sebagainya), dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁶ Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Cristra Sinaga dan Tri Ardayani pada tahun 2016 dalam Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016”. Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan pengetahuan dan sikap memiliki *p value* = 0,003. Kesimpulannya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016.

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

2. Jurnal yang ditulis oleh I Ketut Andika Priastana dan Hendra Sugiarto pada tahun 2018 dalam *Indonesian Journal of Health research* yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja”. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 53,7% dan sebagian besar memiliki sikap setuju terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 65,9%. Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan *p value* = 0,001 (nilai $p < 0,05$).
3. Jurnal yang ditulis oleh Egy Pratama, Sri Hayati, dan Eva Supriatin pada tahun 2014 dalam Jurnal Ilmu Keperawatan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Pasundan 1 Bandung”. Hasil analisa diperoleh $p < 0,01$ dan nilai r_s 0,583 itu berarti bahwa sebanyak 58% perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pendidikan seks dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, pada penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Pasundan 1 Bandung.
4. Jurnal yang ditulis oleh Maria Resti Usfinit, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Esti Widiani pada tahun 2017 dalam Jurnal *Nursing News* yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang

Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Kristen Setia Budi Malang”. Hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan seks dengan perilaku seksual, koefisien korelasi $r = 0,606$ yang artinya memiliki hubungan yang kuat, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seks dapat mengurangi perilaku seksual pada remaja.

5. Jurnal yang ditulis oleh Tiara Asyfia Sidik pada tahun 2015 dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat yang berjudul “Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang”. Hasilnya menunjukkan ada hubungan antara keragaman informasi media massa, media antar pribadi, dan media cetak, namun untuk sumber baru (media online) tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa, sedangkan untuk sumber media cetak yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang akan dipaparkan lebih rinci pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Cristra Sinaga dan Tri Ardayani tahun 2016 “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016”	a. Pendekatan penelitian kuantitatif b. Jenis penelitian korelasi c. Salah satu teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner	a. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan angket saja, sedangkan penelitian ini menggunakan angket dan tes b. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Pasundan 8 Bandung, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Kencong Jember
2.	I Ketut Andika Priastana dan Hendra Sugiarto tahun 2018 “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja”	a. Pendekatan penelitian kuantitatif b. Jenis penelitian korelasi c. Salah satu teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner	a. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan uji <i>chi square</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan korelasi <i>product moment</i> b. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan angket saja, sedangkan penelitian ini menggunakan angket dan tes c. Lokasi penelitian terdahulu di

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			Kabupaten Jembrana Bali, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Kencong Jember
3.	Egy Pratama, Sri Hayati, dan Eva Supriatin tahun 2014 “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Pasundan 1 Bandung”	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian kuantitatif b. Jenis penelitian korelasi c. Salah satu teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan angket saja, sedangkan penelitian ini menggunakan angket dan tes b. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Pasundan 1 Bandung, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Kencong Jember
4.	Maria Resti Usfinit, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Esti Widiani tahun 2017 “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Kristen Setia Budi Malang”	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian kuantitatif b. Jenis penelitian korelasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan uji <i>spearman rank</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan uji korelasi <i>product moment</i> b. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan total <i>sampling</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>proportional</i>

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>random sampling</i></p> <p>c. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Kristen Setia Budi Malang, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Kencong Jember</p>
5.	Tiara Asyfia Sidik tahun 2015 “Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang”	<p>a. Pendekatan penelitian kuantitatif</p> <p>b. Jenis penelitian korelasi</p> <p>c. Salah satu teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner</p>	<p>a. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan angket saja, sedangkan penelitian ini menggunakan angket dan tes</p> <p>b. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan uji <i>chi square</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan korelasi <i>product moment</i></p> <p>c. Lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Kencong Jember</p>

B. Kajian Teori

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah suatu kumpulan informasi yang dihasilkan dari suatu proses dan bisa disebut juga sebagai sesuatu hal yang ada di dalam pikiran dan bisa didapatkan dari pengalaman.²⁷ Hal tersebut sependapat dengan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terbentuk setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan atau kognitif juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap yang kemudian membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), ternyata suatu sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan.²⁸ Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya, sikap positif maupun negatif tergantung dari pengetahuan individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu untuk melakukan sikap positif tertentu pada saat dibutuhkan.²⁹

Tingkat pengetahuan mempengaruhi komunikasi, seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah akan sulit merespon pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Benyamin Bloom dalam teorinya menyatakan bahwa tingkat

²⁷ Meliono, *MPKT Modul 1* (Jakarta: Lembaga Penerbitan FE UI, 2007).

²⁸ Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

²⁹ Lestyani, "Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V di SD Wilayah Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten" (Skripsi, STIKES Aisyiyah Yogyakarta, 2015).

pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif mencakup 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh karena itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebut contoh, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap suatu objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam keadaan yang nyata. Aplikasi di

sini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks dan situasi lain.³⁰

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek ke dalam suatu struktur objek dan ke dalam komponen-komponen, akan tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan lain sebagainya.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian lain terhadap suatu objek atau penilaian terhadap suatu materi. Penilaian ini ditentukan oleh kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

f. Kreasi (*Creation*)

Tingkat paling tinggi dalam taksonomi ini adalah kreasi, pada tingkat ini, individu mampu menggabungkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Mereka dapat menghasilkan karya orisinal, menghubungkan ide-ide yang berbeda, atau merancang solusi kreatif untuk masalah yang kompleks. Contohnya, menciptakan

³⁰ Puji Setya Rini dan Maya Fadlilah, *Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap*, 9.

karya seni, merancang inovasi teknologi, atau menyusun rencana strategis.³¹

Tingkat pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan dapat dipakai secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu, dengan kata lain tingkat pengetahuan itu dapat berkembang menjadi ilmu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mempunyai objek kajian.
- b. Mempunyai objek pendekatan.
- c. Bersifat universal (mendapat pengetahuan secara umum).³²

Tingkat pengetahuan sendiri merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan. Terbentuknya sikap seseorang karena adanya pengetahuan yang ada pada dirinya hingga terbentuk suatu sikap baru. Seorang siswa terlebih dahulu mendapat stimulus yang berupa materi dari gurunya sehingga menimbulkan pengetahuan yang baru pada siswa tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap siswa terhadap materi yang diketahuinya itu. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan.³³

³¹ Puji Setya Rini dan Maya Fadlilah, 10.

³² Puji Setya Rini dan Maya Fadlilah, 7.

³³ Puji Setya Rini dan Maya Fadlilah, 8.

2. Sistem Reproduksi

A. Struktur dan Fungsi Organ-Organ Reproduksi Manusia

1. Organ Reproduksi Pria

Manusia berkembang biak atau bereproduksi secara seksual. Reproduksi seksual melibatkan dua individu yang masing-masing menyumbangkan satu sel reproduktif khusus yang disebut gamet dan bersifat vivipar atau melahirkan. Dalam proses tersebut diperlukan alat-alat reproduksi baik alat reproduksi pria maupun wanita. Seorang pria memiliki serangkaian alat reproduksi yang berfungsi untuk menghasilkan gamet jantan, yaitu spermatozoa (sperma).³⁴ Dalam proses pembentukan sperma tidak lepas dari peran hormon-hormon seksual.³⁵

a. Organ Reproduksi Luar

1) Penis

Penis adalah salah satu organ sistem reproduksi pria yang mempunyai fungsi antara lain menjadi alat untuk beraktivitas seksual pada peristiwa hubungan seksual yang ditandai dengan penetrasi penis ke dalam vagina, menjadi tempat lewatnya urine dan cairan sperma karena adanya uretra. Penis secara anatomis memiliki

³⁴ Faidah Rahmawati, *Biologi* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), 164.

³⁵ Purnomo, *Biologi* (Jakarta: Intan Pariwara, 2009), 325.

bagian akar dan bagian tubuh yang menjuntai atau menggantung.³⁶

2) Skrotum

Skrotum membentuk dua kompartemen kanan dan kiri yang masing-masing berisi testis, epididimis, dan bagian dari korda spermatika yang sesungguhnya adalah kantung fibromuskular yang dibagi dengan median septum (raphe). Lapisan skrotum terdiri dari kulit, muskulus dartos, dan beberapa fasia, yaitu spermatika eksternal, kremaster, dan spermatika internal yang berhubungan erat dengan lapisan parietal tunika vaginalis.³⁷

b. Organ Reproduksi Dalam

1) Testis

Testis jumlahnya sepasang, bentuk bulat telur, tersimpan di dalam skrotum. Fungsinya sebagai tempat pembentukan sel kelamin jantan (spermatozoa) dan hormon kelamin (testosteron). Pembentukan sperma oleh sel induk sperma (spermatogonium) terjadi dalam tubulus seminiferus. Di antara tubulus seminiferus terdapat sel-sel leydig yang menghasilkan hormon testosteron dan hormon androgen lainnya. Di antara sel-

³⁶ Dicky Moch Rizal, *Fisiologi Sistem Reproduksi Pria* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021), 3.

³⁷ Dicky Moch Rizal, 4.

sel yang sedang membelah terdapat sel sertoli sebagai penyedia makanan bagi spermatozoa.

2) Saluran reproduksi, terdiri dari:

a) Epididimis, merupakan saluran yang keluar dari testis, berfungsi sebagai tempat pematangan dan penyimpanan sementara sperma.

b) Vas deferens, merupakan saluran lanjutan dari epididimis yang berfungsi mengangkut sperma dari epididimis ke vesikula seminalis (kantong sperma).

c) Saluran ejakulasi (duktus ejakulatorius), merupakan saluran lanjutan pendek yang menghubungkan vesikula seminalis dengan uretra.

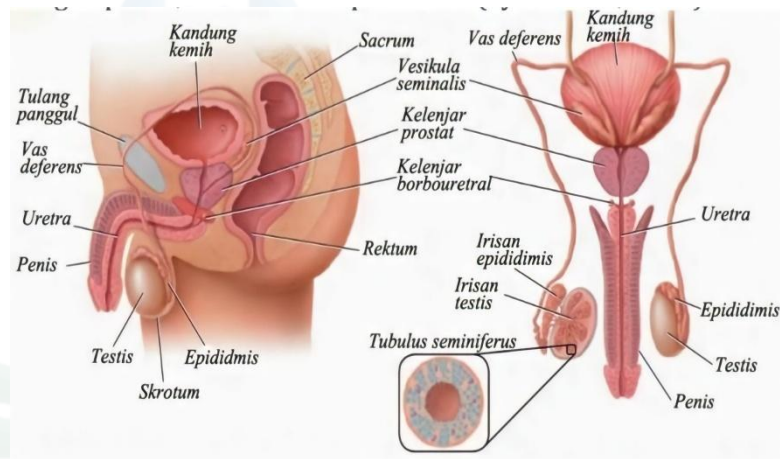
d) Uretra, merupakan saluran yang panjang terusan dari saluran ejakulasi dan terdapat di penis.

3) Kelenjar kelamin, terdiri dari:

a) Vesikula seminalis (kantong mani atau kantong semen), menghasilkan cairan kekuningan bersifat basa yang berfungsi memberi makan sperma.

b) Kelenjar prostat, menghasilkan getah yang bersifat encer, mengandung kolesterol, garam, dan fosfolipid yang berperan untuk kelangsungan hidup spermatozoa.

- c) Kelenjar bulbouretral atau kelenjar cowper, menghasilkan cairan kental yang berfungsi melicinkan (lubrikasi) dalam pergerakan sel sperma.³⁸



(Anjar Astuti, et al., 2022: 13)

Gambar 2.1
Anatomi Reproduksi Pria

2. Organ Reproduksi Wanita

Sistem reproduksi wanita tersusun atas serangkaian alat reproduksi yang juga menjadi tempat berlangsungnya pembentukan ovum, fertilisasi, kehamilan, dan persalinan. Alat reproduksi wanita seperti halnya pada pria terdiri atas alat reproduksi luar dan alat reproduksi dalam. Organ reproduksi pada wanita adalah ovarium yang berfungsi menghasilkan sel telur (ovum). Sistem reproduksi wanita tersusun atas serangkaian alat reproduksi yang juga menjadi tempat berlangsungnya pembentukan ovum, fertilisasi, kehamilan, dan

³⁸ Tim Penyusun, *Belajar Praktis Biologi* (Klaten: Viva Pakarinda, 2013), 55.

persalinan. Alat reproduksi wanita seperti halnya pada pria terdiri atas alat reproduksi luar dan alat reproduksi dalam.³⁹

a. Organ Reproduksi Luar

- 1) Vulva, bagian paling luar organ kelamin wanita yang bentuknya berupa celah kecil.
- 2) Pubic bone (mons pubis), bagian atas dan terluar vulva yang tersusun atas jaringan lemak. Saat masa pubertas, bagian ini banyak ditumbuhi oleh rambut-rambut halus.
- 3) Bibir besar (labia mayora), dua lipatan bulat besar dari jaringan lemak yang tertutup oleh kulit yang bertemu di depan mons pubis.
- 4) Bibir kecil (labia minora), bagian dalam labia mayora terdapat lipatan berkelenjar tipis, tidak berlemak, dan berjumlah sepasang, fungsi kedua bagian ini adalah sebagai pelindung vagina.
- 5) Klitoris, tonjolan kecil yang mengandung banyak ujung-ujung saraf perasa sehingga sangat sensitif, seperti halnya penis pada pria.
- 6) Orificium urethrae, muara saluran kencing.
- 7) Hymen atau selaput darah, bagian yang mengelilingi tepi ujung vagina, yang berselaput mukosa dan mengandung banyak pembuluh darah.⁴⁰

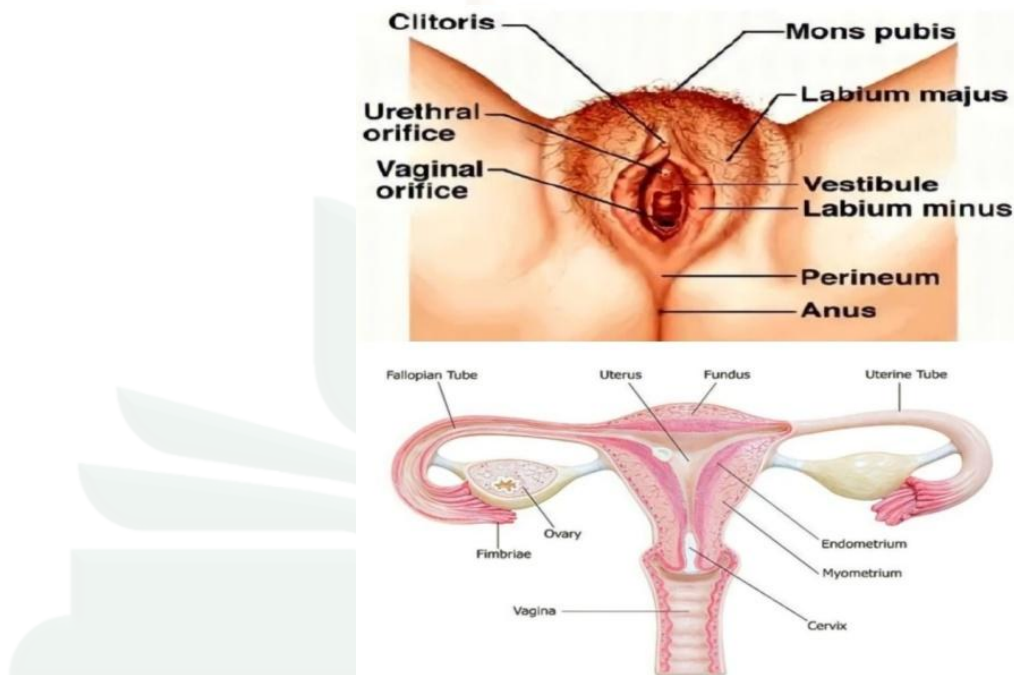
³⁹ Susi Nurul Fitri, *Modul Pembelajaran Biologi* (Lampung Selatan: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020), 18.

b. Organ Reproduksi Dalam

- 1) Ovarium (indung telur), berbentuk seperti telur dan berjumlah sepasang. Ovarium terlindungi oleh kapsul keras dan terdapat folikel-folikel. Setiap folikel mengandung satu sel telur, berfungsi memberikan makanan dan melindungi sel telur yang sedang berkembang hingga matang. Setelah sel telur matang, folikel akan mengeluarkannya dari ovarium (ovulasi).
- 2) Saluran tuba fallopi (oviduk), berjumlah sepasang di kanan dan di kiri. Saluran ini menghubungkan ovarium dengan rahim. Bagian pangkalnya berbentuk corong disebut tube infundibulum. Tuba infundibulum ini dilengkapi dengan jumbai-jumbai yang dinamakan fimbriae. Fimbriae berfungsi menangkap sel telur yang telah masak dan lepas dari ovarium.
- 3) Uterus (rahim), organ tebal dan berotot yang dapat mengembang selama masa kehamilan. Bentuknya seperti buah pir. Berfungsi sebagai tempat pertumbuhan dan perkembangan janin.
- 4) Vagina, merupakan saluran dengan dinding dalam berlipat-lipat dan memanjang dari leher rahim ke arah vulva (7-10 cm). Bagian luar vagina berupa selaput

⁴⁰ Eddyman W. Feriman, *Biologi Reproduksi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 16.

yang menghasilkan lendir dari kelenjar bartholini. Vagina berfungsi sebagai saluran kelahiran yang dilalui bayi saat lahir.⁴¹



(Anjar Astuti, et al., 2022: 27)

Gambar 2.2
Anatomi Reproduksi Wanita

3. Proses Pembentukan Sel Kelamin (Gametogenesis)

Gametogenesis merupakan proses pembentukan, pembelahan, dan pematangan sel-sel gamet sampai menjadi sel gamet yang siap berperan dalam proses reproduksi. Pada pria disebut sebagai spermatogenesis, sedangkan pada wanita disebut oogenesis. Spermatogenesis terjadi di tubulus seminiferus testis, sedangkan oogenesis terjadi di ovarium.⁴²

⁴¹ Faidah Rahmawati, *Biologi*, 167.

⁴² Tim Penyusun, *Belajar Praktis Biologi*, 56.

a. Proses Pembentukan Sperma (Spermatogenesis)

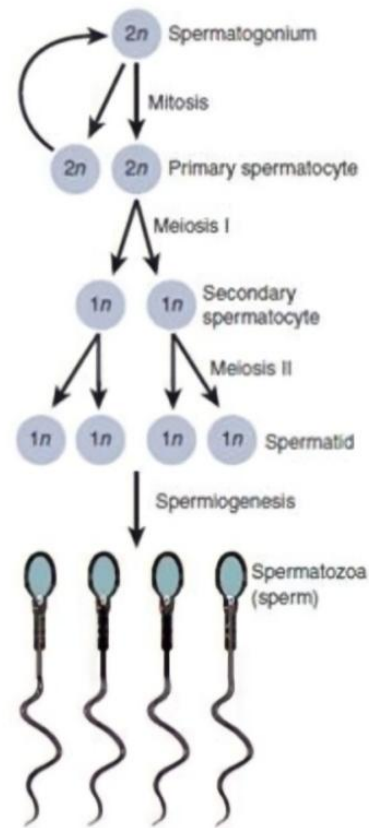
Proses pembentukan sperma dinamakan spermatogenesis, berada pada tubulus seminiferus di dalam testis. Embrio pada pria hanya ada 2 macam sel yakni sel induk dan sel punca (*stem cell*). Proses pembentukan sperma bermula dari pembelahan secara mitosis dari sel-sel spermatogonium selanjutnya mengalami perkembangan menjadi spermatosit primer yang bersifat diploid dan memiliki kromosom sebanyak 23 pasang.⁴³

Melalui pembelahan secara meiosis tahap I, maka spermatosit primer yang diploid akan menghasilkan spermatosit sekunder yang bersifat haploid. Setelah itu, spermatosit sekunder mengalami pembelahan meiosis tahap II yang menghasilkan 4 spermatid yang akan mengalami differensiasi. Dalam proses tersebut kemudian akan kehilangan banyak sitoplasma dan membentuk spermatozoa atau sel-sel sperma.⁴⁴ Sperma yang telah masak mempunyai sifat motil, karena sperma dilengkapi mikrotubulus. Sperma yang matang ini mempunyai tiga bagian, yaitu bagian kepala, bagian tengah (*mid piece*), dan bagian ekor.⁴⁵

⁴³ Purnomo, *Biologi*, 327.

⁴⁴ Purnomo, 328.

⁴⁵ Susi Nurul Fitri, *Modul Pembelajaran Biologi*, 13.



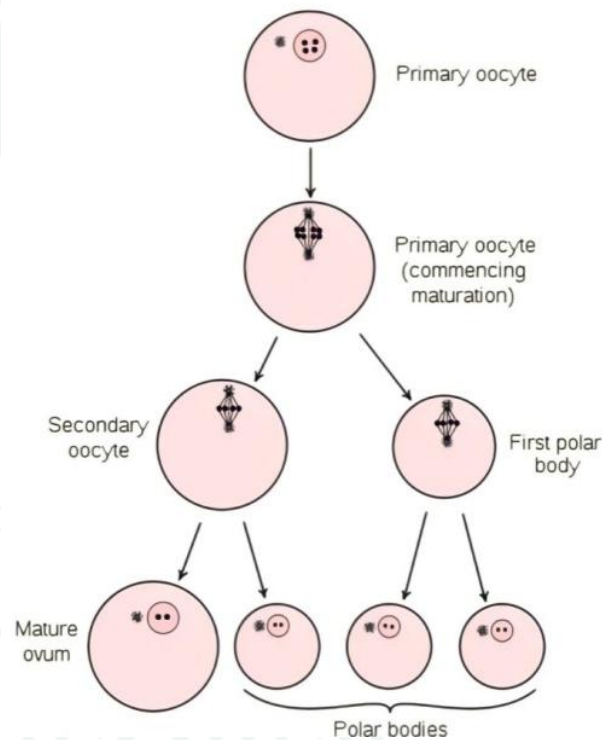
(Anjar Astuti, et al., 2022: 51)

Gambar 2.3
Spermatogenesis

b. Proses Pembentukan Ovum (Oogenesis)

Proses pembentukan sel telur atau ovum disebut oogenesis. Proses ini terjadi di dalam ovarium. Pada ovarium yang ada di dalam tubuh embrio atau fetus terdapat sekitar 600.000 buah sel induk telur atau disebut oogonium yang bersifat diploid dengan 23 pasang kromosom. Melalui pembelahan mitosis, oogonium menggandakan diri membentuk oosit primer. Menginjak masa pubertas, oosit primer melanjutkan fase pembelahan

meiosis tahap I. Pada fase ini, oosit primer membelah menjadi dua sel yang berbeda ukuran dan masing-masing bersifat haploid. Satu sel yang berukuran besar dinamakan oosit sekunder, sedangkan sel yang lain dengan berukuran lebih kecil dinamakan badan kutub primer. Pada fase berikutnya, oosit sekunder akan melanjutkan pada fase meiosis tahap II. Fase ini dilakukan apabila ada fertilisasi. Apabila tidak terjadi fertilisasi, oosit sekunder mengalami degenerasi. Namun apabila ada fertilisasi, fase meiosis tahap II dilanjutkan.⁴⁶



(Anjar Astuti, et al., 2022: 53)

Gambar 2.4
Oogenesis

⁴⁶ Apon Purnamasari, *Sistem Reproduksi Biologi* (Bandung: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN, 2020), 20.

B. Ovulasi dan Menstruasi

1. Ovulasi

Ovulasi adalah proses pelepasan ovum yang dipengaruhi oleh sistem hormonal yang kompleks. Selama masa subur berlangsung 20-35 tahun, hanya 420 buah ovum yang dapat mengikuti proses pematangan dan terjadi ovulasi. Setiap bulan wanita melepaskan satu sampai dua sel telur dari indung telur (ovulasi) yang ditangkap oleh umbai-umbai (fimbriae) dan masuk ke dalam sel telur.⁴⁷

2. Menstruasi

Wanita memiliki siklus menstruasi, siklus ini berkaitan dengan pembentukan endometrium. Siklus menstruasi pada umumnya berlangsung selama 28 hari, tetapi ada juga yang berlangsung 21 hari bahkan 30 hari. Perbedaan siklus ini dipengaruhi oleh hormon-hormon reproduksi.⁴⁸

Wanita memiliki siklus menstruasi empat fase, yaitu:

a. Fase Menstruasi

Fase menstruasi, hormon yang berperan adalah hormon estrogen dan progesteron mengalami reduksi pada sekitar lima hari pertama menstruasi, akibatnya sel telur yang berada dalam lapisan endometrium pada uterus dilepas bersamaan dengan robeknya endometrium

⁴⁷ Dempri Triyanti, dkk., *Ilmu Kebidanan (Konsep, Teori, dan Isu)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 108.

⁴⁸ Faidah Rahmawati, *Biologi*, 171.

melalui pendarahan. Hasilnya dinding uterus berubah menjadi sangat tipis.

b. Fase Pra Ovulasi

Fase pra ovulasi dimulai dari hari kelima sampai keempat belas, pada fase ini hormon yang berperan yakni hormon FSH dan hormon LH. Kedua hormon tersebut menstimulasi sel-sel folikel untuk menghasilkan hormon estrogen dan progesteron yang membuat lapisan endometrium yang luruh terbentuk kembali.

c. Fase Ovulasi

Fase ovulasi terjadi sekitar hari keempat belas dari total keseluruhan waktu siklus menstruasi terjadi, pada fase ini sekresi hormon estrogen sangat banyak, maka sekresi hormon FSH mulai menurun dan digantikan dengan sekresi hormon LH. Adanya stimulasi hormon LH menjadikan folikel semakin matang dan menyebabkan sel telur keluar dari folikel (ovulasi).

d. Fase Pasca Ovulasi

Fase pasca ovulasi berlangsung pada hari kelima belas hingga hari kedua puluh delapan, pada fase ini folikel yang pecah berubah menjadi badan padat warna kuning

(korpus luteum) yang menghasilkan hormon progesteron.⁴⁹

C. Fertilisasi, Gestasi (Kehamilan), dan Persalinan

1. Fertilisasi

Fertilisasi adalah proses penggabungan bahan genetik yang berasal dari spermatozoa dan ovum. Proses fertilisasi diawali dengan fusi (peleburan) oosit dan spermatozoa yang kemudian menghasilkan satu sel yang bersifat diploid (*single diploid cell*) atau zigot. Dari zigot tersebut akan terbentuk individu baru. Tempat terjadinya fertilisasi adalah di ampula tuba fallopi.⁵⁰ Proses embriogenesis berlangsung setelah proses fertilisasi yang meliputi pembelahan zigot, blastulasi, gastrulasi, neurulasi, dan diakhiri organogenesis atau pembentukan organ-organ tubuh.⁵¹

2. Gestasi (Kehamilan)

Kehamilan terjadi apabila implantasi blastosit dapat dilakukan dengan sukses. Pada manusia berlangsung kira-kira 266 hari atau 38 bulan. Awalnya blastosit terbagi menjadi tiga bagian, antara lain tropoblas (sel-sel terluar), embrioblas (sel-sel bagian dalam), dan blastocoel (rongga yang berisi cairan).

⁴⁹ Apon Purnamasari, *Sistem Reproduksi Biologi*, 21.

⁵⁰ Katerina Georgadaki, Nikolas Khoury, Demetrios Spandidos, and Vasilis Zoumpourlis, "The Molecular Basis of Fertilization," *International Journal of Molecular Medicine* 38, no. 4 (Agustus 2016): 979-986.

⁵¹ Rima Wirenviona, *Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin sampai Lansia pada Perempuan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), 28.

Tropoblas merupakan sel-sel terluar dari blastosit yang mengeluarkan enzim proteolitik sehingga mampu terjadi implantasi pada endometrium. Sementara embrioblas merupakan sel-sel bagian dalam blastosit yang terdapat bintik benih sebagai hasil pembelahan selnya. Antara tropoblas dan bintik benih dipisahkan oleh bagian berisi cairan yang disebut selom. Fase blastula akan segera berlanjut menuju fase gastrula. Pada fase ini bintik benih tumbuh dan membelah menjadi lapisan yang berbeda. Lapisan tersebut yakni lapisan luar (ektoderma), lapisan tengah (mesoderma), dan lapisan dalam (endoderma). Kemudian masing-masing lapisan tersebut akan berkembang menjadi organ-organ yang memiliki embrio atau mengalami organogenesis.⁵²

3. Persalinan

Persalinan atau kelahiran terjadi akibat serangkaian kontraksi uterus yang kuat dan berirama. Proses terjadinya persalinan adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan dan pemipihan serviks (leher rahim).
- b. Dilatasi sempurna.
- c. Ekspulsi (pengeluaran bayi), kontraksi yang kuat dan terus menerus mengakibatkan bayi mulai turun dari uterus menuju vagina.

⁵² John W. Kimball, *Biologi Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 1983), 376.

d. Keluarnya bayi yang berplasenta, plasenta bayi ini akan dipotong dan dijepit sehingga menjadi pusar.

Hormon yang berperan pada proses kelahiran bayi di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Relaksin, diproduksi korpus luteum dan plasenta. Berfungsi melunakkan serviks dan melonggarkan tulang panggul saat terjadi kelahiran.
- b. Estrogen, dihasilkan oleh plasenta dengan fungsi menurunkan jumlah hormon progesteron sehingga kontraksi dinding rahim bisa berlangsung.
- c. Prostaglandin, oleh membran ekstraembrionik dengan fungsi meningkatkan kontraksi dinding rahim.
- d. Oksitosin, dihasilkan oleh kelenjar hipofisis ibu dan janin. Fungsinya juga meningkatkan kontraksi dinding rahim.⁵³

D. ASI (Air Susu Ibu)

ASI lebih banyak diproduksi setelah bayi lahir karena hormon prolaktin lebih aktif. Kelenjar susu dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. ASI memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1. Saat baru belajar menyusu, isapan bayi merangsang keluarnya air susu sehingga bayi tidak mengalami kesulitan menyusu.

⁵³ Apon Purnamasari, *Sistem Reproduksi Biologi*, 25.

2. ASI steril sehingga mudah dicerna oleh bayi dan mengandung antibodi.
3. ASI yang pertama keluar (kolostrum) mengandung zat kekebalan untuk melindungi bayi dari penyakit menular.
4. Memberi ASI memerlukan kalori sehingga mempercepat pengurangan bobot badan ibu setelah melahirkan.
5. Menambah ikatan emosi antara ibu dan anak.
6. Sebagai salah satu pencegah kehamilan, bila ibu memberi ASI eksklusif (tanpa makanan tambahan apapun).

E. KB (Keluarga Berencana)

Keluarga berencana sering disebut KB adalah cara pengaturan kelahiran atau kesuburan. Tujuan KB antara lain mencapai keluarga yang sehat, baik jasmani, rohani, maupun sosial ekonomi, serta mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. KB dilaksanakan melalui dua metode kontrasepsi yang bersifat sementara dan permanen.

1. Metode kontrasepsi sementara, yang diterapkan di dalam KB terdiri dari metode pantang berkala (sistem kalender), pemakaian kondom, penggunaan obat spermatisid (pil vagina), pemasangan spiral atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), dan kontrasepsi hormonal (pil, suntikan, susuk/implan).

2. Metode kontrasepsi permanen, dilakukan melalui sterilisasi yaitu dengan tubektomi dan vasektomi.⁵⁴

F. Kelainan dan Penyakit pada Sistem Reproduksi Manusia

1. HIV/AIDS

Virus HIV ditularkan melalui kontak langsung darah dan cairan tubuh penderita, sperma, cairan vagina, dan ASI.

2. Kanker Serviks

Kanker serviks merupakan keadaan di mana sel-sel abnormal tumbuh di seluruh lapisan epitel serviks. Penanganannya dilakukan dengan mengangkat uterus, oviduk, ovarium, sepertiga bagian atas vagina, dan kelenjar limfe panggul.

3. Kanker Ovarium

Kanker ovarium memiliki gejala yang tidak jelas, berupa rasa berat pada panggul, perubahan fungsi saluran pencernaan atau mengalami pendarahan vagina abnormal. Penanganannya dilakukan dengan pembedahan dan kemoterapi.⁵⁵

4. Kriptokidisme

Merupakan kegagalan dari satu atau dua testis untuk turun dari rongga abdomen ke dalam skrotum pada waktu bayi. Penanganan dengan cara pemberian hormon human chorionic gonadotropin untuk merangsang testosteron. Jika belum turun juga dilakukan pembedahan.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Belajar Praktis Biologi*, 60.

⁵⁵ Faidah Rahmawati, *Biologi*, 177.

5. Uretritis

Merupakan peradangan pada uretra dengan gejala rasa gatal pada penis dan sering buang air kecil, organisme yang paling sering menyebabkan uretritis adalah chlamyid trachomatis, ureplasma urealytium atau virus herpes.

6. Ghonorhoe

Di bagian-bagian organ kelaminnya terdapat benjolan-benjolan yang merah dan membengkak. Terkadang pecah dengan sendirinya, dapat juga berupa kencing nanah.

7. Sifilis (Raja Singa)

Penyakit ini disebabkan oleh triponema pallidum, yaitu bakteri yang berbentuk spiral. Penularan bisa terjadi melalui kontak langsung antara luka yang bernanah dan bengkak dengan selaput lendir dan cairan tubuh seperti air mani dan darah pada saat berhubungan seks.⁵⁶

3. Sikap Seksual Pra Nikah

Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap sikap seksual pra nikah.⁵⁷ Sikap seksual pra nikah juga merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh

⁵⁶ Purnomo, *Biologi*, 345.

⁵⁷ Bungin, *Erotika Media Masaa*.

hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Sikap seksual yang sehat dan adaptif dilakukan di tempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum, sedangkan sikap seksual yang tidak sehat merupakan sikap seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.⁵⁸

Sikap dapat bersifat positif dan negatif terutama di dalam sikap seksual pra nikah. Sikap yang buruk cenderung melakukan tindakan seperti mendekat, menyenangkan, dan mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan sikap yang baik cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.⁵⁹ Sikap juga merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek.⁶⁰ Sikap seksual pra nikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu.⁶¹

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Tingkatan sikap dibagi menjadi 4 yaitu:

⁵⁸ Sarwono, *Psikologi Remaja*.

⁵⁹ Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

⁶⁰ Sarwono dan Meinarmo, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

⁶¹ Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*.

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

b. Merespon (*Responding*)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap, karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide itu.

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi merupakan sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.⁶²

Remaja melakukan berbagai macam sikap seksual yang berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, oral seks, dan bersenggama (*sexual intercourse*). Sikap seksual pra nikah pada remaja ini pada

⁶² Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri.⁶³

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seksual remaja adalah, 1) Faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap risiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktivitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan, 2) Faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu.⁶⁴

Sikap seksual pra nikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari sikap seksual pra nikah pada remaja di antaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdosa.

b. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari sikap seksual pra nikah tersebut di antaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

⁶³ Irawati dan Prihyugiarto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di Indonesia* (BKKBN).

⁶⁴ Suryoputro, Nicholas, dan Zahroh, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi," *Jurnal Makara Kesehatan* 10, no. 1 (Juni 2006): 29-40.

c. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat sikap seksual pra nikah antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, perubahan peran menjadi ibu, dan tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

d. Dampak Fisik

Dampak fisik adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 Tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.⁶⁵

4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa

Tingkat pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman.⁶⁶ Tingkat pengetahuan tersebut mampu mempengaruhi seseorang untuk mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru. Pengetahuan yang tepat dapat memberikan manfaat yang baik. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi salah satunya adalah

⁶⁵ Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003).

⁶⁶ Potter, Perry, Stockert Hall, & Peterson, *Fundamentals of Nursing* (St. Louis, Missouri: Mosby Elsevier, 2016).

pengetahuan.⁶⁷ Sikap seseorang terbentuk di dalam tubuh dan dikendalikan oleh pikiran. Pengetahuan yang tepat yang sudah tersimpan sebagai memori dalam otak memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap seseorang dalam mengambil suatu tindakan sikap. Pengetahuan yang tepat sangat berkontribusi dalam pembentukan sikap yang tepat dan memberikan ruang untuk adanya pemikiran lebih dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan, dalam hal ini pengetahuan mempunyai peran penting dalam menentukan sikap seseorang.

Hasil tersebut didukung oleh survei yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar dapat menurunkan permasalahan seksual pada remaja, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja maka akan semakin baik pula sikapnya, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Hal ini sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut Model Lawrence Green pada tahun 1980 bahwa sikap kesehatan ditentukan oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan faktor kesehatan demografi seperti status sosial ekonomi, usia, dan jenis kelamin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Mc

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Dougal, di mana sikap seseorang disebabkan oleh disposisi internal misalnya motif, sikap, dan juga pengetahuan, karena sikap yang baik itu didasari oleh pengetahuan yang baik pula.⁶⁸

Tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa sangat berkaitan, karena setiap siswa memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan dengan sikap seksual pra nikah tersebut akan sangat dipengaruhi oleh sudut pandang siswa terhadap kondisi lingkungan yang ada. Seorang pendidik memiliki kewajiban agar dapat menyampaikan informasi terkait sikap seksual kepada siswa melalui jalur pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Siswa sebagai bagian dalam proses pendidikan seharusnya juga mampu mendukung dan melaksanakan materi yang telah disampaikan oleh guru, maka dari itu besar harapannya kepada siswa untuk memiliki sikap yang baik tentang seksualitas setelah mereka mendapatkan pengetahuan mengenai materi sistem reproduksi.⁶⁹

Setiap siswa pasti memiliki cara belajar yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan dan penguasaan materi dipengaruhi oleh cara belajar siswa, yang cara belajarnya baik maka akan baik pula tingkat pengetahuan dan penguasaan materinya sehingga prestasi belajar siswa yang cara belajarnya baik akan menjadi baik pula, begitupun juga

⁶⁸ Egy Pratama, Sri Hayati, dan Eva Supriatin, "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Pasundan 1 Bandung," *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2, no. 2 (September 2014): 152.

⁶⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Algensido, 2019), 48.

sebaliknya.⁷⁰ Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, guru harus menetapkan materi pendidikan yang akan dipelajari peserta didik dan materi tersebut harus relevan. Materi pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengandung nilai-nilai sesuai dengan pandangan hidup bangsa.⁷¹

Materi pendidikan atau isi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan proses pendidikan, contoh materi pelajaran, bimbingan dan konseling, pengayaan, dan bahan ajar. Isi pendidikan berlandaskan tujuan pendidikan yaitu tujuan pendidikan nasional.⁷² Sikap seksual pra nikah yang baik harus diberikan kepada peserta didik di sela-sela materi sistem reproduksi agar mencapai suatu tujuan pendidikan yang baik. Pendidik mengkomunikasikan materi pembelajaran sistem reproduksi dengan sikap seksual harus dengan jelas karena suatu komunikasi itu bersifat dinamis dan kompleks, tetapi dapat dipelajari dan dipahami jika kita memeriksanya dengan cermat dan menerapkan apa yang kita pelajari pada keadaan di dunia nyata.⁷³

Sikap akan terbentuk di dalam jiwa seseorang dan dikendalikan oleh pikiran. Tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua

⁷⁰ Abdulloh, dkk., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 39.

⁷¹ Farid Wajdi, Asmani Arif, dan Zulfikar Putra, *Kapita Selekta Pendidikan Panduan di Perguruan Tinggi* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), 14.

⁷² Farid Wajdi, Asmani Arif, dan Zulfikar Putra, 15.

⁷³ Pratiwi Bernadetta Purba, dkk., *Strategi Mengajar di Tingkat Pendidikan Menengah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 103.

aspek tersebut nantinya akan menentukan sikap seseorang dalam bertindak. Semakin banyak aspek positif yang diketahui dari suatu objek, maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut.⁷⁴ Begitu juga pengetahuan tentang materi sistem reproduksi, pengetahuan yang tepat mengenai materi sistem reproduksi dapat membantu seseorang paham mengenai sikap seksual pra nikah.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Egy Pratama, Sri Hayati, dan Eva Supriatin (2014) dalam Jurnal Ilmu Keperawatan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Pasundan 1 Bandung”. Hasil analisa diperoleh $p < 0,01$ dan nilai r_s 0,583 itu berarti juga bahwa sebanyak 58% perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pendidikan seks dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, pada penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Pasundan 1 Bandung.

⁷⁴ Wawan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam suatu populasi, dalam menguji hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa diperlukan data yang diperoleh dari lapangan, adapun data yang diperoleh dari lapangan berupa nilai hasil belajar kognitif dan skor angket dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional non eksperimental dengan tujuan untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut yang selanjutnya membuat suatu prediksi.⁷⁶ Penelitian korelasi

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 23.

⁷⁶ Imam Santoso, Madistriyatno, dan Harries, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Indigo Media, 2021), 38.

merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel pada satu atau lebih faktor saling berhubungan yang ditinjau berdasarkan koefisien korelasinya.⁷⁷ Bentuk hubungan dalam penelitian berupa hubungan kausal, yakni hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, dalam bentuk ini hubungan diketahui dengan pasti atau dapat dibedakan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.⁷⁸

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sue dan Ritter populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek di mana kita ingin menggeneralisasikan hasil penelitian.⁷⁹ Menurut Cronin, Coughlan, dan Smith populasi adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok. Karakteristik kelompok ini ditentukan oleh peneliti, tergantung fokus penelitiannya.⁸⁰ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan orang atau objek, di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun

⁷⁷ Abdul Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 18.

⁷⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 335.

⁷⁹ I Ketut Swarjana, *Populasi Sampel, Teknik Sampling, dan Bias dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), 4.

⁸⁰ I Ketut Swarjana, 5.

Pelajaran 2022/2023 yang ditunjukkan pada tabel populasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyebaran Populasi pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1
Kencong Jember

No.	Kelas	Populasi
1.	XI IPA 1	33 siswa
2.	XI IPA 2	35 siswa
3.	XI IPA 3	35 siswa
4.	XI IPA 4	33 siswa
Jumlah		136 siswa

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Kencong Jember (2022/2023)

2. Sampel

Menurut Everitt dan Scronal sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk.⁸¹

Menurut Cramer dan Howitt sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian.⁸²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *proportional random sampling*. Penggunaan teknik *proportional random sampling* ini didasarkan pada jumlah populasi yang berasal dari siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1

⁸¹ I Ketut Swarjana, 12.

⁸² I Ketut Swarjana, 13.

Kencong Jember. *Proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek atau masing-masing strata.⁸³

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan rumus perhitungan besaran sampel (rumus *slovin*) sebagai berikut:⁸⁴

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Taraf signifikan yang dikehendaki

$$n = \frac{136}{136 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = 101$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf *confidence level* 95% atau taraf signifikan 5% diperoleh hasil sebanyak 101 siswa yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

⁸³ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 90.

⁸⁴ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 19.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸⁵ Pengumpulan data dilakukan di dalam penelitian guna mendapatkan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data juga merupakan prosedur yang bersifat sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸⁶ Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan dua metode, yaitu:

a. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tes dapat berupa soal pilihan ganda, soal *essay*, soal menjodohkan, dan lain sebagainya. Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan,

intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu

atau kelompok.⁸⁷ Instrumen tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa

baik siswa mengetahui materi sistem reproduksi secara kognitif. Nilai hasil tes materi sistem reproduksi semester

⁸⁵ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, 89.

⁸⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 153.

⁸⁷ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, 98.

genap siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data tentang tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi.

b. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh data sesuai yang diinginkan peneliti. Pengumpulan data dengan kuesioner ini ada dua jenis, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Pada kuesioner terbuka responden secara bebas menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dengan ungkapan yang sesuai menurut responden. Lain halnya pada kuesioner tertutup, jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih sesuai dengan pendapatnya.⁸⁸ Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala *likert* dan daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya, dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Editage Insight menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan

⁸⁸ Wasis, *Pedoman Riset Praktis* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008), 53.

menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti. Pendapat lain dari DiscoverPhDs menyebutkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat apapun yang mungkin digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data, mengukur data, dan menganalisis data yang relevan dengan subjek atau masalah penelitian. Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati.⁸⁹ Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dalam bentuk tes pilihan ganda sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa setelah mempelajari materi sistem reproduksi dan kuesioner atau angket untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden yang berkaitan dengan sikap seksual pra nikah siswa, dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu tes pilihan ganda dan kuesioner atau angket.

a. Penyusunan Instrumen

1) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pernyataan yang sifatnya belum

⁸⁹ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 1.

selesai, penyelesaian pertanyaan dilakukan dengan memilih salah satu atau beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian, bagian pertama disebut *stem* yaitu bagian pokok pertanyaan dan *option* yaitu bagian pilihan jawaban.⁹⁰ Adapun kisi-kisi instrumen tes tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi, yaitu:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	No Soal
3.12 Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi pria pada gambar	C3 (menentukan)	Pilihan ganda	1
	Peserta didik dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi wanita pada gambar	C3 (menentukan)	Pilihan ganda	2
3.13 Menganalisis penerapan prinsip reproduksi pada manusia dan pemberian ASI eksklusif dalam program keluarga berencana sebagai upaya	Peserta didik dapat mengurutkan saluran reproduksi bagian dalam pada pria	C3 (mengurutkan)	Pilihan ganda	3
	Peserta didik dapat	C1 (menyebutkan)	Pilihan ganda	4

⁹⁰ Heru Kurniawan, 7.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	No Soal
meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM)	menyebutkan salah satu organ reproduksi pria yang berfungsi mematangkan sperma			
	Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium	C2 (menjelaskan)	Pilihan ganda	5
	Peserta didik dapat menganalisis hubungan peristiwa yang terjadi pada reproduksi wanita	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	6
	Peserta didik dapat menjelaskan tahapan pada proses pertumbuhan dan perkembangan sperma dari sel haploid	C2 (menjelaskan)	Pilihan ganda	7
	Peserta didik dapat menyebutkan jenis hormon yang berperan dalam masa subur seorang wanita	C1 (menyebutkan)	Pilihan ganda	8
	Peserta didik dapat menjelaskan penyebab penyakit	C2 (menjelaskan)	Pilihan ganda	9

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	No Soal
	menular seksual			
	Peserta didik dapat menentukan fungsi struktur organ reproduksi pria	C3 (menentukan)	Pilihan ganda	10
	Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa oogenesis pasca pubertas	C1 (mengidentifikasi)	Pilihan ganda	11
	Peserta didik dapat menentukan terjadinya masa ovulasi dan menstruasi	C3 (menentukan)	Pilihan ganda	12
	Peserta didik dapat menentukan hormon pada siklus menstruasi	C3 (menentukan)	Pilihan ganda	13
	Peserta didik dapat mengurutkan peristiwa pembentukan embrio pada minggu ke-4	C3 (mengurutkan)	Pilihan ganda	14
	Peserta didik dapat menentukan fungsi dan bagian membran yang melindungi janin pada gambar	C3 (menentukan)	Pilihan ganda	15

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	No Soal
	Peserta didik dapat menjelaskan hormon yang bekerja pada saat proses persalinan	C2 (Menjelaskan)	Pilihan ganda	16
	Peserta didik dapat menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu	C2 (menjelaskan)	Pilihan ganda	17
	Peserta didik dapat menyimpulkan mikroorganisme penyebab gangguan pada sistem reproduksi	C4 (menyimpulkan)	Pilihan ganda	18
	Peserta didik dapat menganalisis metode kontrasepsi yang digunakan dalam program KB	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	19
	Peserta didik dapat menentukan bagian organ dalam reproduksi wanita pada gambar	C3 (menentukan)	Pilihan ganda	20
	Peserta didik dapat menyimpulkan akhir dari proses oogenesis	C4 (menyimpulkan)	Pilihan ganda	21
	Peserta didik dapat	C3 (mengurutkan)	Pilihan ganda	22

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	No Soal
	mengurutkan proses terjadinya persalinan			
	Peserta didik dapat menjelaskan kelebihan dari air susu ibu (ASI)	C2 (menjelaskan)	Pilihan ganda	23
	Peserta didik dapat menganalisis metode kontrasepsi KB sementara	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	24
	Peserta didik dapat menyebutkan hormon yang berperan dalam fase pra ovulasi dalam menstruasi	C1 (menyebutkan)	Pilihan ganda	25

Sumber: Diadaptasi dari Skripsi Nur Kumala Adiniyah (2022: 69)

2) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala *likert* yang terdapat beberapa pernyataan yang mewakili variabel Y (sikap seksual pra nikah). Skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau di dalamnya. Beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam kategori skala *likert* adalah sangat setuju (SS), setuju (S),

kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).⁹¹ Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Tabel 3.3
Penilaian Angket Sikap Seksual Pra Nikah

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Aziz Alimul Hidayat (2021: 7)

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Sikap Seksual Pra Nikah

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Sikap Seksual Pra Nikah	Sikap pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi	1, 9, 17, 25	5, 13, 21	7
	Sikap pencegahan penyakit seksual menular	6, 14, 22	2, 10, 18	6
	Sikap menghindari perilaku yang menyebabkan	3, 11, 19	7, 15, 23	6

⁹¹ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reabilitas* (Surabaya: Health Book Publishing, 2021), 7.

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
	kehamilan di luar nikah			
	Sikap dalam pencarian pengobatan	8, 16, 24	4, 12, 20	6
Total		13	12	25

Sumber: Diadaptasi dari Skripsi Nur Kumala Adiniyah (2022: 161)

b. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keabsahan dari suatu alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada. Alat ukur atau instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebelum instrumen penelitian digunakan menjadi alat untuk mengumpulkan data, peneliti akan melakukan uji validitas terlebih dahulu terhadap tes pilihan ganda dan angket yang akan dipergunakan.⁹² Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas dengan menggunakan keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi *item* dengan tujuan mengukur skala, tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 121.

penilai yang *competent professional judgement*.⁹³ Validitas isi dalam penelitian ini yakni dibantu oleh Ibu Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Risma Nurlim S.Kep., Ns., M.Sc. Validitas isi digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh mana *item-item* yang telah dibuat oleh peneliti dapat mengukur tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dan sikap seksual pra nikah siswa. Setelah dilakukan uji validitas isi oleh tim ahli, maka instrumen yang telah dibuat akan diuji coba kepada siswa selain sampel yang telah menerima materi sistem reproduksi sebelumnya yaitu pada kelas XII IPA 1. Jumlah anggota sampel untuk uji coba instrumen yaitu 30 siswa. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes pilihan ganda dan angket, adapun masing-masing instrumen terdiri dari 25 *item* tes pilihan ganda dan 25 *item* pernyataan angket. Mengingat instrumen yang digunakan menggunakan skala *likert*, dengan jawaban berbentuk persetujuan yang menghasilkan data interval, maka uji validitas yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:⁹⁴

⁹³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁹⁴ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reabilitas*, 12.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah responden

xy = Jumlah perkalian skor *item* dengan skor total

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, jika nilai koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} dan jika nilai probabilitas (sig.) lebih besar dari α (0,05) dan jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .⁹⁵

Hasil analisis yang diperoleh dalam bentuk r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan melihat distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% maka nilai r_{tabel} adalah 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti,

maka dapat disajikan tabel sebagai berikut:

⁹⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 77.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel (X) Tingkat Pengetahuan
pada Materi Sistem Reproduksi

No Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,659	Valid
2	0,361	0,713	Valid
3	0,361	0,375	Valid
4	0,361	0,556	Valid
5	0,361	0,437	Valid
6	0,361	0,365	Valid
7	0,361	0,100	Tidak Valid
8	0,361	0,659	Valid
9	0,361	0,451	Valid
10	0,361	0,532	Valid
11	0,361	0,632	Valid
12	0,361	0,713	Valid
13	0,361	0,194	Tidak Valid
14	0,361	0,393	Valid
15	0,361	0,426	Valid
16	0,361	0,141	Tidak Valid
17	0,361	0,515	Valid
18	0,361	0,524	Valid
19	0,361	0,613	Valid
20	0,361	0,654	Valid
21	0,361	0,221	Tidak Valid
22	0,361	0,284	Tidak Valid
23	0,361	0,500	Valid
24	0,361	0,411	Valid
25	0,361	0,431	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Pada uji validitas instrumen tes pilihan ganda tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi di atas, dapat diketahui bahwa dari 25 *item* soal pilihan ganda terdapat 5 *item* soal yang tidak valid, 5 *item* soal tersebut terdiri dari *item* nomor 7, 13, 16, 21, dan 22. Sedangkan hasil uji validitas angket sikap seksual pra nikah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel (Y) Sikap Seksual Pra Nikah

No Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,367	Valid
2	0,361	0,444	Valid
3	0,361	0,399	Valid
4	0,361	0,378	Valid
5	0,361	0,391	Valid
6	0,361	0,386	Valid
7	0,361	0,224	Tidak Valid
8	0,361	0,389	Valid
9	0,361	0,397	Valid
10	0,361	0,584	Valid
11	0,361	0,436	Valid
12	0,361	0,692	Valid
13	0,361	0,127	Tidak Valid
14	0,361	0,567	Valid
15	0,361	0,265	Tidak Valid
16	0,361	0,625	Valid
17	0,361	0,827	Valid
18	0,361	0,425	Valid
19	0,361	0,580	Valid
20	0,361	0,536	Valid
21	0,361	0,269	Tidak Valid
22	0,361	0,587	Valid
23	0,361	0,273	Tidak Valid
24	0,361	0,711	Valid
25	0,361	0,383	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Pada uji validitas instrumen angket sikap seksual pra nikah di atas, dapat diketahui bahwa dari 25 *item* pernyataan terdapat 5 *item* pernyataan yang tidak valid, 5 *item* pernyataan tersebut terdiri dari *item* nomor 7, 13, 15, 21, dan 23. Dari kedua uji validitas tes pilihan ganda dan angket, peneliti akan memakai butir pernyataan yang dinyatakan valid masing-masing 20 *item* tes pilihan ganda

dan 20 *item* pernyataan angket untuk diberikan kepada sampel sebanyak 101 siswa yang diambil dari kelas XI IPA. Namun, sebelum instrumen ini digunakan, peneliti akan melakukan uji reliabilitas terhadap kedua instrumen, kemudian uji daya beda dan tingkat kesukaran untuk instrumen tes pilihan ganda.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, dalam hal tersebut uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan memiliki konsistensi tetap jika dilakukan pengukuran secara berulang-ulang. Semakin tinggi hasil pengukurannya maka akan memberikan hasil yang terpercaya.⁹⁶ Adapun dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan menggunakan tes dan angket untuk mengukur tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa, maka peneliti menggunakan uji *alpha cronbach* untuk menguji reliabilitasnya. Berikut rumus *alpha cronbach* yang akan digunakan:⁹⁷

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

⁹⁶ Nilda Miftahul Janna. "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS," *Artikel Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)* (2021).

⁹⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 58.

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum Si$ = Jumlah varian butir

St = Varian total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitasnya (r_{11}) > 0,60. Adapun nilai keandalan *alpha cronbach* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Tingkat Keandalan Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Keandalan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Revita, dkk (2018: 13)

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Item
Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi	0,884	25
Sikap Seksual Pra Nikah	0,865	25

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Pada uji reliabilitas menggunakan uji *alpha cronbach* dengan berbantuan *software* SPSS dapat dilihat bahwa tes pilihan ganda tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi sebesar 0,884 dan angket sikap seksual pra nikah sebesar 0,865 sehingga dapat disimpulkan bahwa

25 *item* tes dan angket reliabel dengan tingkat keandalan sangat tinggi.

3) Daya Pembeda

Daya pembeda *item* penting sekali sebab salah satu dasar yang dipegangi untuk menyusun butir-butir *item* tes hasil belajar adalah adanya anggapan bahwa kemampuan antara tingkat pengetahuan yang satu dengan tingkat pengetahuan yang lain itu berbeda-beda. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.⁹⁸

Daya pembeda soal tes dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

J_A = Banyaknya siswa kelompok atas

J_B = Banyaknya siswa kelompok bawah

⁹⁸ Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 145.

B_A = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Uji daya beda menggunakan bantuan *software* Excel dilakukan dengan cara mengecek nilai r_{hitung} setiap butir (dapat dilihat dari *correlation*) dan dibandingkan dengan kriteria yang mengacu pada Ruseffendi.⁹⁹

Tabel 3.9
Interpretasi Daya Beda

No.	Nilai Daya Beda	Kriteria
1.	0,40 atau lebih	Sangat baik
2.	0,30 – 0,39	Cukup baik, mungkin perlu diperbaiki
3.	0,20 – 0,29	Minimum, perlu diperbaiki
4.	0,19 ke bawah	Jelek, dibuang atau dirombak

Sumber: Jakni (2016: 167)

Tabel 3.10
Hasil Analisis Uji Daya Beda

No Soal	Mean (Output Excel)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesulitan
1	0,67	Mengambil Keputusan dengan Tabel Indeks Daya Beda	Sangat Baik
2	0,53		Sangat Baik
3	0,40		Sangat Baik
4	0,40		Sangat Baik
5	0,60		Sangat Baik
6	0,33		Cukup Baik
7	0,67		Sangat Baik
8	0,53		Sangat Baik
9	0,60		Sangat Baik
10	0,47		Sangat Baik
11	0,53		Sangat Baik

⁹⁹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, 167.

No Soal	Mean (Output Excel)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesulitan
12	0,33		Cukup Baik
13	0,67		Sangat Baik
14	0,53		Sangat Baik
15	0,47		Sangat Baik
16	0,40		Sangat Baik
17	0,67		Sangat Baik
18	0,53		Sangat Baik
19	0,87		Sangat Baik
20	0,93		Sangat Baik

Sumber: Hasil Perhitungan Excel

Berdasarkan tabel hasil uji daya beda soal tes pilihan ganda memiliki kriteria sangat baik dan cukup baik sehingga tidak ada soal yang dibuang atau dirombak.

4) Tingkat Kesukaran

Menurut Sundayana tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal yang dikelompokkan sebagai butir soal yang susah, sedang, dan mudah untuk dikerjakan. Sedangkan menurut Allen tingkat kesukaran adalah proporsi atau presentase subjek yang menjawab dengan benar. Sedangkan menurut Oller tingkat kesukaran adalah *item facility*, yaitu tentang seberapa besar butir soal memberikan kemudahan bagi subjek. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran adalah metode uji untuk mengidentifikasi kemudahan ataupun kesulitan setiap butir soal yang ada. Tingkat kesukaran ditentukan oleh beberapa hal seperti

kedalaman soal, kompleksitas, dan lain sebagainya. Tingkat kesukaran merupakan langkah untuk mengetahui kebermutuan butir-butir *item* soal, butir *item* dinyatakan baik jika butir-butir *item*nya tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah.¹⁰⁰

Item soal yang memiliki tingkat kesukaran berada pada nilai 0,25 – 0,75 maka sudah dikatakan baik, semakin mendekati 0 maka *item* soal dikatakan sulit, dan jika mendekati 1 maka *item* soal dikatakan mudah. Tingkat kesukaran pada masing-masing butir soal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TK = \frac{J_B}{J_S}$$

Keterangan:

- TK = Tingkat kesukaran
 J_B = Jumlah siswa yang menjawab dengan benar
 J_S = Jumlah keseluruhan siswa yang menjawab soal

Adapun kriteria interpretasi tingkat kesukaran:

Tabel 3.11
Interpretasi Tingkat Kesukaran

No.	Nilai Kesukaran	Kriteria
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Jakni (2016: 168)

¹⁰⁰ Mardia Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 87.

Tabel 3.12
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesulitan
1	0,66	Mengambil Keputusan dengan Tabel Indeks Tingkat Kesukaran	Sedang
2	0,66		Sedang
3	0,93		Mudah
4	0,73		Mudah
5	0,70		Sedang
6	0,50		Sedang
7	0,66		Sedang
8	0,33		Sedang
9	0,43		Sedang
10	0,76		Mudah
11	0,66		Sedang
12	0,63		Sedang
13	0,66		Sedang
14	0,40		Sedang
15	0,63		Sedang
16	0,73		Mudah
17	0,60		Sedang
18	0,60		Sedang
19	0,70		Sedang
20	0,73		Mudah

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel uji tingkat kesukaran di atas, maka terdapat 5 soal ber kriteria mudah dan 15 soal ber kriteria sedang, dan tidak ada soal ber kriteria sukar.

D. Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan

hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Sama halnya dengan Lexy J. Moleong berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰¹

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁰²

Statistik deskriptif juga merupakan statistik yang berkenaan dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami.¹⁰³ Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori. Terdapat 5 kategori yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

¹⁰¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 33.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015), 255.

¹⁰³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 2.

Keterangan:

p = Angka persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

Tabel 3.13
Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Tingkat Pengetahuan

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1.	81 – 100	Sangat tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Sedang
4.	21 – 40	Rendah
5.	0 – 20	Sangat Rendah

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Tabel 3.14
Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Sikap Seksual Pra Nikah

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1.	84 – 100	Sangat tinggi
2.	68 – 83	Tinggi
3.	52 – 67	Sedang
4.	36 – 51	Rendah
5.	20 – 35	Sangat Rendah

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui

apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.¹⁰⁴

Pengujian normalitas data berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada para responden penelitian yang tersedia dari beberapa stratum (unsur) yang mewakili beberapa pihak (sub populasi) berdistribusi normal atau tidak normal. Berdistribusi normal artinya bahwa jumlah kuesioner yang diberikan kepada masing-masing stratum berlaku secara proporsional menurut jumlah subjek pada masing-masing stratum.¹⁰⁵

Uji normalitas dapat dilakukan dengan beragam cara pengujian, karena sampel yang diambil dari populasi secara acak, jumlah sampel lebih dari 50, dan data berskala interval, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *software* SPSS. Ada dua macam asumsi untuk menentukan kriteria pengujian normalitas data, yaitu berdasarkan perbandingan nilai D_{hitung} dan D_{tabel} serta berdasarkan perbandingan nilai probabilitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ dan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 74.

¹⁰⁵ Diah Wijayanti Sutha, 75.

¹⁰⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 167.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini untuk melihat apakah ada hubungan yang linier atau signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi.¹⁰⁷ Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui data variabel X berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel Y. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan rumus uji linieritas dari *anova* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

- 1) Jika nilai *deviation from linearity sig.* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linier.
- 2) Jika nilai *deviation from linearity sig.* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak linier.¹⁰⁸

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas, karena berdasarkan pengujian tersebut pembuatan

¹⁰⁷ Ivan Fanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 38.

¹⁰⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistika Data* (Yogyakarta: Media Kom, 2011), 29.

keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan.¹⁰⁹ Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

Data pada penelitian berbentuk interval dan jika data dari masing-masing variabel yang dihubungkan berdistribusi normal, maka uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan jenis statistik parametrik dengan rumus korelasi *product moment*. Karena rumus tersebut digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Adapun rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor *item* dengan skor total

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Untuk melakukan uji hipotesis digunakan asumsi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a

¹⁰⁹ Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika*, 91.

ditolak dan H_0 diterima.¹¹⁰ Untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut menggunakan acuan dari tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 3.15
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Syofian Siregar (2014: 337)

Dalam penentuan arah hubungan dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-) dengan kaidah sebagai berikut:

- 1) Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y turun.
- 2) Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y naik.¹¹¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹⁰ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, 127.

¹¹¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 337.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMA Negeri 1 Kencong Jember terletak di Jalan Kartini 8, Desa Wonorejo, Kencong, Kabupaten Jember dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Suryadi S.Pd., M.Pd. SMA Negeri 1 Kencong Jember merupakan salah satu sekolah negeri yang cukup diminati di Kabupaten Jember. SMA Negeri 1 Kencong Jember juga merupakan sekolah yang tidak hanya mendorong siswanya untuk berhasil secara akademik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berhasil di bidang non akademik. Hal ini terlihat dari keberhasilan siswa dalam bidang olahraga seperti bola basket, sepak bola, bola voli, dan pencak silat, serta dalam bidang keagamaan seperti tartil dan qiro'ah. Semua prestasi siswa ini dipengaruhi oleh upaya sekolah untuk mengenali, membina, dan mengembangkan kemampuan dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. SMA Negeri 1 Kencong Jember mempunyai tenaga pendidik sebanyak 44 guru, sedangkan jumlah siswa pada Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Kencong Jember sebanyak 968 siswa yang tersebar pada 3 kelompok rombongan belajar (Kelas X, XI, dan XII) dan terdiri dari 2 program jurusan (IPA dan IPS).

SMA Negeri 1 Kencong Jember memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam menunjang proses pembelajaran, kegiatan, dan prestasi para siswanya. Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di

sekolah tersebut di antaranya adalah laboratorium, perpustakaan, aula, ruang komputer, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang BK, ruang UKS, ruang kantin, musholla, dan lapangan olahraga. Terdapat pula berbagai macam kegiatan dalam program pengembangan diri yang dapat dipilih sesuai dengan bakat dan minat siswa yang terbagi menjadi dua jenis, yakni ekstrakurikuler akademik dan ekstrakurikuler non akademik. Kegiatan pengembangan diri ini nantinya akan dinilai dan dilaporkan secara berkala dan dilampirkan pada dokumen hasil belajar siswa (rapor).

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Kencong Jember adalah sebagai berikut:

Visi sekolah:

Bertaqwa, berprestasi, terampil, dan peduli lingkungan.

Misi sekolah:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut melalui peningkatan kualitas KBM dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi bidang akademik maupun non akademik sampai ke tingkat nasional.
3. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
4. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.

5. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
6. Membentuk dan memfasilitasi kelompok-kelompok belajar yang dibina oleh guru mata pelajaran yang sesuai.
7. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara maksimal.
8. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah hingga menjadi satu sumber kearifan berperilaku dalam bermasyarakat.
9. Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan alam sekitar melalui KBM di kelas.
10. Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan alam sekitar melalui kegiatan ekstrakurikuler.
11. Membentuk dan memfasilitasi kelompok-kelompok belajar yang peduli terhadap lingkungan.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, untuk mendapatkan nilai tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai variabel bebas (X), peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang diadaptasi dan dirancang oleh peneliti sendiri. Sementara itu, peneliti menggunakan instrumen angket dengan skala *likert* yang diadaptasi dan dirancang oleh peneliti sendiri untuk mendapatkan skor sikap seksual pra nikah sebagai variabel terikat (Y). 101

siswa akan dipilih dari populasi 136 siswa kelas XI IPA dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel.

Penelitian dilakukan mulai dari 10 April 2023 hingga 14 April 2023. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen tes pilihan ganda dan angket skala *likert*. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan data yang berupa nilai dari tes tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dan skor angket dari sikap seksual pra nikah. Data dari hasil nilai tes pilihan ganda dan skor angket akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perolehan Nilai Tes Tingkat Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi (X)

No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai
001	80	026	70	051	60	076	80
002	95	027	90	052	75	077	75
003	60	028	80	053	70	078	65
004	75	029	65	054	80	079	90
005	100	030	60	055	55	080	70
006	80	031	70	056	85	081	85
007	60	032	75	057	75	082	75
008	75	033	80	058	70	083	70
009	80	034	60	059	90	084	85
010	60	035	90	060	55	085	75
011	75	036	75	061	75	086	90
012	55	037	80	062	60	087	60
013	95	038	65	063	75	088	70
014	75	039	100	064	90	089	55
015	65	040	75	065	60	090	60
016	90	041	80	066	90	091	90
017	85	042	65	067	55	092	55
018	70	043	70	068	60	093	80
019	55	044	90	069	100	094	85
020	70	045	70	070	85	095	65
021	85	046	85	071	70	096	90

No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai
022	90	047	75	072	65	097	75
023	65	048	70	073	60	098	60
024	75	049	90	074	75	099	85
025	85	050	65	075	90	100	75
						101	90

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS yang Diolah Peneliti (2023)

Tabel 4.2
Perolehan Skor Angket Sikap Seksual Pra Nikah (Y)

No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai
001	74	026	73	051	63	076	73
002	83	027	74	052	73	077	74
003	52	028	73	053	82	078	83
004	84	029	52	054	69	079	73
005	96	030	74	055	58	080	71
006	74	031	72	056	73	081	74
007	73	032	71	057	84	082	73
008	84	033	73	058	73	083	71
009	71	034	72	059	74	084	74
010	52	035	81	060	52	085	83
011	74	036	73	061	62	086	84
012	73	037	72	062	73	087	58
013	81	038	73	063	71	088	74
014	83	039	96	064	84	089	72
015	69	040	72	065	74	090	71
016	84	041	73	066	73	091	84
017	82	042	72	067	58	092	62
018	71	043	63	068	58	093	74
019	52	044	81	069	92	094	83
020	72	045	63	070	74	095	61
021	81	046	83	071	72	096	81
022	83	047	72	072	73	097	74
023	69	048	84	073	51	098	58
024	82	049	62	074	82	099	81
025	83	050	61	075	69	100	69
						101	82

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS yang Diolah Peneliti (2023)

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan penyajian data di atas, maka akan disajikan analisis deskriptif dari masing-masing variabel, yaitu variabel tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi (X) dan sikap seksual pra nikah (Y) sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember

Tabel 4.3
Presentase Nilai Tes Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi

		Tingkat Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	20	19,8	19,8	19,8
	Tinggi	51	50,5	50,5	70,3
	Sangat Tinggi	30	29,7	29,7	100,0
Total		101	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS yang Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa dari presentase nilai tes pilihan ganda materi sistem reproduksi didapatkan hasil sebanyak 29,7% siswa dengan jumlah 30 orang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi, 50,5% siswa dengan jumlah 51 orang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan 19,8% siswa dengan jumlah 20 orang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dari total jumlah sampel 101 siswa.

- b. Sikap Seksual Pra Nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember

Tabel 4.4
Presentase Skor Angket Sikap Seksual Pra Nikah
Sikap Seksual Pra Nikah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	1,0	1,0	1,0
Sedang	18	17,8	17,8	18,8
Tinggi	71	70,3	70,3	89,1
Sangat Tinggi	11	10,9	10,9	100,0
Total	101	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS yang Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa dari presentase angket sikap seksual pra nikah didapatkan hasil sebanyak 10,9% siswa dengan jumlah 11 orang memiliki sikap seksual pra nikah yang sangat tinggi, 70,3% siswa dengan jumlah 71 orang memiliki sikap seksual pra nikah yang tinggi, 17,8% siswa dengan jumlah 18 orang memiliki sikap seksual pra nikah yang sedang, dan 1% siswa dengan jumlah 1 orang memiliki sikap seksual pra nikah yang rendah dari total jumlah sampel 101 siswa.

2. Uji Prasyarat

Berdasarkan data tentang presentase tes tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dan sikap seksual pra nikah siswa untuk mengetahui hubungan keeratan antar dua variabel, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Ada dua macam asumsi untuk data dikatakan berdistribusi normal dan tidak normal yaitu:

- 1) Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) $> \alpha$ (0,05).
- 2) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (sig.) $< \alpha$ (0,05).¹¹²

Berikut hasil yang diperoleh dari uji normalitas data tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa dengan menggunakan teknik *kolmogorov smirnov*:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Variabel Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem
Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,92965888
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,050
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2023)

¹¹² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 167.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi (X) dan variabel sikap seksual pra nikah (Y) dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov of standarized residual* diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 yang jika dikonsultasikan dengan nilai signifikansi (α) yaitu 0,05, maka $0,200 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal sehingga pengujian data dapat dilanjutkan dengan uji linieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak, dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas menjadi syarat atau asumsi sebelum dilakukannya uji korelasi. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity sig.* $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linier.
- 2) Jika nilai *deviation from linearity sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.¹¹³

¹¹³ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistika Data*, 29.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji linieritas data nilai tes tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dan data skor angket sikap seksual pra nikah:

Tabel 4.6
Uji Linieritas Tes Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SS *	Between Groups	(Combined)	4756,335	9	528,482	11,687	,000
TP		Linearity	4069,349	1	4069,349	89,990	,000
		Deviation from Linearity	686,986	8	85,873	1,899	,070
	Within Groups		4115,031	91	45,220		
	Total		8871,366	100			

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2023)

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari tabel 4.6, diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. adalah 0,070 yang jika dikonsultasikan yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga pengujian data dapat dilanjutkan dengan uji parametrik menggunakan uji hipotesis korelasi *product moment*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* karena data tes tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi dan data skor angket sikap seksual pra nikah berdistribusi normal serta berskala interval.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, adapun hasil analisis uji korelasi *product moment (pearson correlation)* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Korelasi Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem
Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah
Correlations

		Tingkat Pengetahuan	Sikap Seksual Pra Nikah
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,677**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	101	101
Sikap Seksual Pra Nikah	Pearson Correlation	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS (2023)

Dari hasil perhitungan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa diperoleh hasil

sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan artian “ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Keeratan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa diperoleh hasil 0,677 yang terletak pada interval 0,60 – 0,799 artinya keeratan hubungannya yaitu “kuat”.¹¹⁴

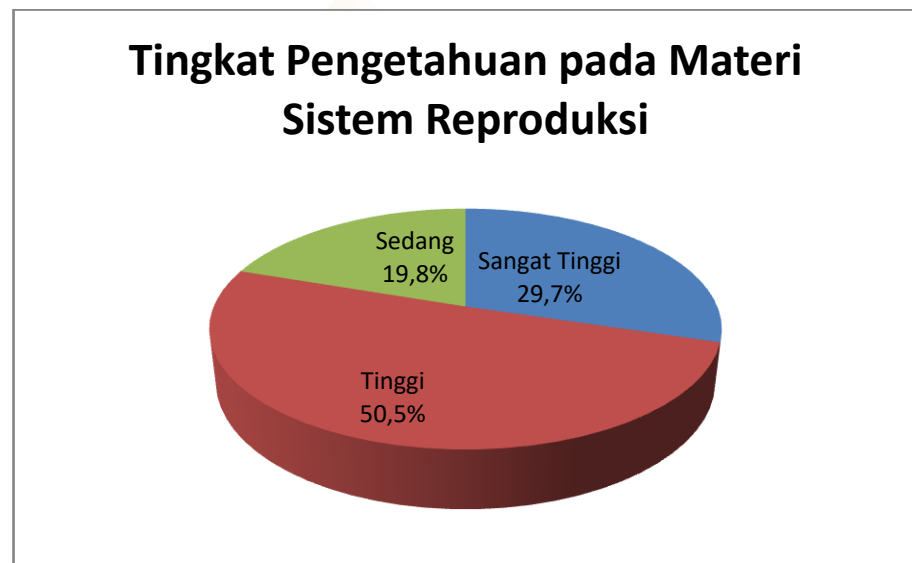
D. Pembahasan

Hasil penelitian ini membahas keterkaitan hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa dan menjawab rumusan masalah penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis, yaitu:

1. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember

Berdasarkan hasil instrumen tes soal pilihan ganda pada materi sistem reproduksi yang telah diolah peneliti dengan bantuan *software* SPSS mengenai distribusi frekuensi, maka dapat disimpulkan melalui gambar diagram lingkaran sebagai berikut:

¹¹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 337.



Gambar 4.1
Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi

Berdasarkan gambar diagram 4.1 dapat diketahui bahwa dari 101 responden yang telah mengisi soal pilihan ganda, terdapat 29,7% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi, 50,5% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan 19,8% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang sedang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pada materi sistem reproduksi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember pada materi sistem reproduksi sehingga rata-rata mereka memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan ada yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa adalah tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, serta alat dan bahan evaluasi.¹¹⁵

Tujuan pembelajaran menjadi pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, tujuan pembelajaran yang dibuat dalam pembelajaran biologi kelas XI sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Alat dan bahan evaluasi yang digunakan peneliti juga telah valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi. Peneliti dalam pelaksanaannya memberikan soal pilihan ganda kepada siswa berdasarkan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Salah satu faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa adalah karakter siswa itu sendiri. Karakter siswa yang dimaksud tersusun dari komponen internal yang menjadi sumber kekuatan utama mereka. Faktor ini selanjutnya akan mendorong dan memotivasi individu untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperolehnya. Namun, tidak dapat disangkal bahwa faktor tersebut dapat menjadikannya sebagai penghalang untuk tingkat

¹¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 126-130.

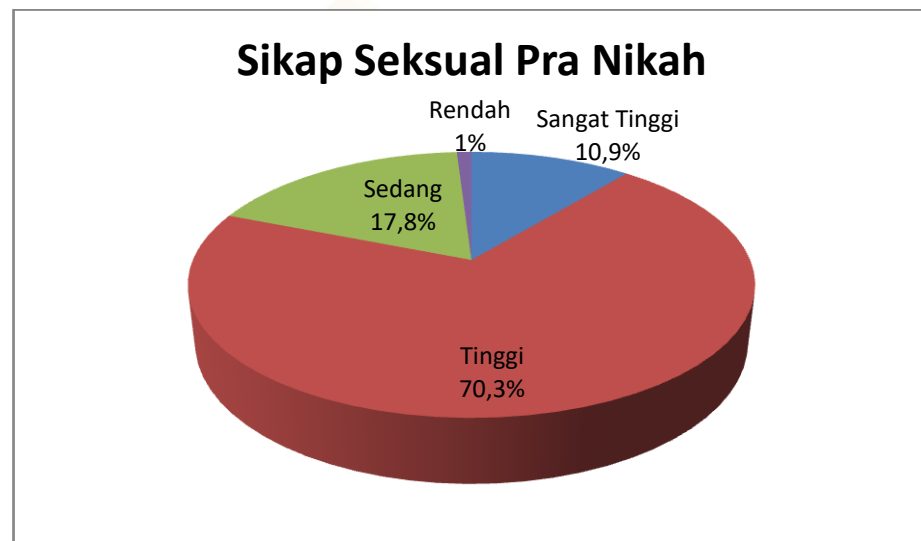
pengetahuan siswa. Akibatnya, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa terhadap materi sistem reproduksi.¹¹⁶

Tingkat pengetahuan sendiri memiliki 6 domain yaitu; tahu, memahami, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi. Alasan peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda karena peneliti ingin mendapatkan nilai siswa yang bersifat objektif dan memenuhi indikator berdasarkan teori yang digunakan.

2. Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember

Berdasarkan hasil instrumen angket sikap seksual pra nikah yang telah diolah peneliti dengan bantuan *software* SPSS mengenai distribusi frekuensi, maka dapat disimpulkan melalui gambar diagram lingkaran sebagai berikut:

¹¹⁶ Nur Kumala Adiniyah, “Korelasi Pemahaman pada Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022” (Skripsi, UIN Jember, 2022).



Gambar 4.2
Sikap Seksual Pra Nikah

Berdasarkan gambar diagram 4.2 dapat diketahui bahwa dari 101 responden yang telah mengisi angket, terdapat 10,9% siswa memiliki sikap seksual pra nikah yang sangat tinggi, 70,3% siswa memiliki sikap seksual pra nikah yang tinggi, 17,8% siswa memiliki sikap seksual pra nikah yang sedang, dan 1% siswa memiliki sikap seksual pra nikah yang rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember memiliki sikap seksual pra nikah yang tinggi.

Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui skor minimal dari total *item* pernyataan terdapat pada *item* pernyataan nomor 2 dan nomor 5. Rata-rata responden menyatakan setuju pada pernyataan “Saya tidak pernah membersihkan dudukan toilet umum dengan tisu atau menyiram toilet dengan air terlebih dahulu sebelum digunakan” dan banyak siswa yang menyatakan setuju pada pernyataan “Saya akan

menggunakan handuk dan pakaian secara bergantian dengan teman-teman saya saat mengikuti kegiatan sekolah seperti perkemahan, ekstrakurikuler, dan studi banding”. Sikap negatif yang dimunculkan oleh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember dalam merespon pernyataan pada *item* nomor 2 dan 5 tersebut dikarenakan siswa masih belum paham mengenai pentingnya membersihkan toilet umum sebelum digunakan dan tidak dianjurkan untuk menggunakan handuk secara bergantian dengan teman-temannya, yang mana pengetahuan atau informasi mengenai hal tersebut tidak diberikan oleh guru dalam pembelajaran biologi sehingga pemahaman yang siswa dapatkan tidak merata.

Seseorang yang mendapatkan banyak informasi atau pengalaman dalam suatu hal, maka seseorang tersebut akan memberikan respon positif terhadap hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Positif dan negatifnya sikap yang dimunculkan oleh seseorang tergantung pada pemahaman seseorang tentang hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong seseorang untuk melakukan sikap tertentu pada saat dibutuhkan, karena sikap merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang di dalamnya terdapat pengalaman individu yang akan mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi.¹¹⁷

¹¹⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*, 5.

Rata-rata kondisi sikap dari seluruh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember yang dinilai cukup baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap, yakni pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, emosional, lembaga pendidikan, dan lembaga agama. Sikap yang dimiliki oleh siswa terbentuk akibat adanya interaksi yang dialami oleh siswa tersebut. Dalam suatu interaksi, tentunya akan terjadi suatu proses yang saling memberikan pengaruh terhadap sesama. Dalam suatu interaksi sosial, siswa akan bereaksi dengan membentuk suatu pola sikap tertentu yang pastinya disesuaikan dengan kondisi objek yang sedang dihadapi.¹¹⁸

3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* antara variabel tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan variabel sikap seksual pra nikah siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat diartikan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat

¹¹⁸ Wawan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, 3.

pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa, sedangkan untuk tingkat keeratan hubungannya setelah dikonsultasikan dengan tabel tingkat keeratan hubungan diperoleh hasil 0,677 yang terletak pada interval 0,60 – 0,799 artinya keeratan hubungannya yaitu “kuat” dan arah hubungannya positif.¹¹⁹ Pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi sikapnya, baik itu berupa sikap positif maupun sikap negatif, sehingga sikap yang dimiliki dari suatu pengetahuan itu akan tercermin dalam sebuah perilaku atau tindakan tertentu.¹²⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Resti Usfinit, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Esti Widiani pada tahun 2017 yaitu terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan remaja tentang seks dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Kristen Setia Budi Malang, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan hasil nilai keeratan hubungan yaitu 0,606 yang terletak pada interval 0,60 – 0,799 artinya keeratan hubungannya yaitu “kuat” dan arah hubungannya positif.¹²¹

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Egy Pratama, Sri Hayati, dan Eva Supriatin pada tahun 2014 yaitu terdapat hubungan positif antara pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan

¹¹⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 337.

¹²⁰ Devi Qudsiyah, “Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sistem Indra Mata dengan Sikap Menjaga Kesehatan Mata selama Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” (Skripsi, IAIN Jember, 2021).

¹²¹ Maria Resti Usfinit, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Esti Widiani, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Kristen Setia Budi Malang,” *Jurnal Nursing News* 2, no. 2 (2017): 420-428.

perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Pasundan 1 Bandung, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan hasil nilai keeratan hubungan yaitu 0,583 yang terletak pada interval 0,40 – 0,599 artinya keeratan hubungannya yaitu “cukup” dan arah hubungannya positif.¹²²

Hasil ini didukung oleh survey yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar dapat menurunkan permasalahan seksual pada remaja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja maka akan semakin baik sikapnya, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari hasil pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama jika dibandingkan dengan sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹²³

Hal ini sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut Model Lawrence Green pada tahun 1980, bahwa sikap kesehatan ditentukan oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan faktor kesehatan demografi seperti status sosial ekonomi, usia, dan jenis kelamin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi yang

¹²² Egy Pratama, Sri Hayati, dan Eva Supriatin, *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Pasundan 1 Bandung*, 149-156..

¹²³ Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, 37.

dikemukakan oleh Mc Dougal, di mana sikap seseorang disebabkan oleh disposisi internal misalnya motif, sikap, juga pengetahuan. Karena sikap yang baik itu didasari oleh pengetahuan yang baik pula.¹²⁴

Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan yang dimaksud ialah pengetahuan tentang materi sistem reproduksi yang di dalamnya membahas mengenai struktur dan fungsi organ-organ reproduksi manusia, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, gestasi, persalinan, dan macam-macam penyakit pada sistem reproduksi. Berdasarkan fakta di lapangan, siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember memperoleh informasi mengenai sistem reproduksi melalui pembelajaran biologi yang disampaikan oleh guru, dikarenakan penyuluhan atau seminar mengenai sikap seksual pra nikah belum pernah diadakan di SMA Negeri 1 Kencong Jember, oleh karena itu guru diharapkan menjadi *role model* terhadap nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹²⁴ Egy Pratama, Sri Hayati, dan Eva Supriatin, *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Pasundan 1 Bandung*, 154.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diketahui bahwa dari 101 responden memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi, yaitu sebanyak 29,7% siswa memiliki nilai dengan kategori sangat tinggi, 50,5% siswa memiliki nilai dengan kategori tinggi, dan 19,8% siswa memiliki nilai dengan kategori sedang. Sehingga secara umum tingkat pengetahuan siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 75.
2. Sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diketahui bahwa dari 101 responden yang telah mengisi angket, terdapat sebanyak 10,9% siswa memiliki sikap seksual pra nikah yang sangat tinggi, 70,3% siswa memiliki sikap seksual pra nikah yang tinggi, 17,8% siswa memiliki sikap seksual pra nikah yang sedang, dan 1% siswa memiliki sikap seksual pra nikah yang rendah. Sehingga secara umum sikap seksual

pra nikah siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 73.

3. Adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan tingkat keeratan hubungannya tergolong dalam keeratan hubungan yang “kuat” berdasarkan perolehan nilai koefisien korelasi yakni sebesar 0,677. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuann pada materi sistem reproduksi yang dimiliki oleh siswa mempunyai peran besar terhadap sikap seksual pra nikah siswa. Jadi, semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi maka semakin tinggi pula sikap seksual pra nikah siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa diharapkan untuk memperbanyak pengetahuan serta meningkatkan sikap seksual pra nikah sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap sikap seksualitas. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin modernnya zaman, diharapkan siswa dapat memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut guna

menunjang pemahaman mereka pada materi yang mereka dapat dari sekolah.

2. Kepada bapak dan ibu guru diharapkan untuk memberikan pengetahuan serta motivasi yang lebih banyak kepada siswa sehingga dapat mendorong meningkatnya sikap seksual pra nikah pada siswa.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk memberikan wadah serta mendorong kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi sikap seksual pra nikah seperti melakukan penyuluhan secara berkala melalui UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk memotivasi siswa mengenai sikapnya terhadap seksualitas.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang berbasis gender, yaitu apakah terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, dkk. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Adiniyah, Nur Kumala. “Korelasi Pemahaman pada Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022”. Skripsi, UIN Jember, 2022.
- Amaylia, Nur, dkk. “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (Desember 2020): 108-114.
- Astuti, Anjar, dkk. *Genetika dan Biologi Reproduksi*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Astuti, Mardia. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Azwar. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Bungin. *Erotika Media Massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Chaniarosi, Lyanda Fitriani. “Identifikasi Miskonsepsi Guru Biologi SMA Kelas XI IPA pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia.” *Jurnal Edu Bio Tropika* 2, no. 2 (Oktober 2014): 187-250.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Faisol. *Pendidikan Islam Perspektif*. Bogor: Guepedia, 2017.
- Feriman, Eddyman W. *Biologi Reproduksi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Fitri, Susi Nurul. *Modul Pembelajaran Biologi*. Lampung Selatan: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN, 2020.

- Georgadaki, Katerina, Nikolas Khoury, Demetrios Spandidos, and Vasilis Zoumpourlis. "The Molecular Basis of Fertilization." *International Journal of Molecular Medicine* 38, no. 4 (Agustus 2016): 979-986.
- Harnani, Yessi, dkk. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reabilitas*. Surabaya: Health Book Publishing, 2021.
- Irawati dan Prihyugiarto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di Indonesia* (BKKBN).
- Ismail, Ilyas. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Janna, Nilda Miftahul. "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS." *Artikel Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)* (2021).
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kimball, John W. *Biologi Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, 1983.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Lestari, Yeni. "Hubungan Persepsi tentang Hak-Hak Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember." *Artikel Jurnal* (2016).
- Lestyani, "Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V di SD Wilayah Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten." Skripsi, STIKES Aisyiyah Yogyakarta, 2015.
- Meliono. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE UI, 2007.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mukhid, Abdul. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Potter, Perry, Stockert Hall, & Peterson. *Fundamentals of Nursing*. St. Louis, Missouri: Mosby Elsevier, 2016.
- Pratama, Egy, Sri Hayati, dan Eva Supriatin. "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Pasundan 1 Bandung." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2, no. 2 (September 2014): 149-156.
- Priastana, I Ketut Andika dan Hendra Sugiarto. "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja." *Indonesian Journal of Health Research* 1, no. 1 (Agustus 2018): 1-5.
- Priyatno, Duwi. *SPSS Analisis Statistika Data*. Yogyakarta: Media Kom, 2011.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, dkk. *Strategi Mengajar di Tingkat Pendidikan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Purnamasari, Apon. *Sistem Reproduksi Biologi*. Bandung: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN, 2020.
- Purnomo. *Biologi*. Jakarta: Intan Pariwara, 2009.
- Qomusuddin, Ivan Fanani. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Qudsiyah, Devi. "Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sistem Indra Mata dengan Sikap Menjaga Kesehatan Mata selama Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi, IAIN Jember, 2021.
- Rahmawati, Faidah. *Biologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009.
- Rahmawati, Yuniar, dan Ismail. "Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan* 2, no. 5 (2017): 1-12.
- Revita, Rena, dkk. "Pengaruh Evikasi Diri, Komunikasi Interpersonal Guru dan Media Pembelajaran terhadap Perilaku Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 2, no. 2 (2018).
- Rini, Puji Setya dan Maya Fadlilah. *Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021.
- Rizal, Dicky Moch. *Fisiologi Sistem Reproduksi Pria*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021.

- Salirawati, Das, Kartika Ratna, dan Lies Endarwati. "Survei terhadap Pemahaman Pendidikan Seks dan Sikap/Perilaku Seks di Kalangan Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora* 19, no. 1 (April 2014): 85-95.
- Santoso, Imam, Madistriyatno, dan Harries. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media, 2021.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Sarwono dan Meinarmo. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sidik, Tiara Asyfia. "Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3, no. 3 (April 2015): 936-944.
- Sinaga, Cistra dan Tri Ardayani. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016." *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi* 4, no. 1 (Juni 2016): 16-19.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sudaryono. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Algensido, 2019.
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryoputro, Nicholas, dan Zahroh. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan

Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi.” *Jurnal Makara Kesehatan* 10, no. 1 (Juni 2006): 29-40.

Sutha, Diah Wijayanti. *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Swarjana, I Ketut. *Populasi Sampel, Teknik Sampling, dan Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.

Tim Penyusun. *Belajar Praktis Biologi*. Klaten: Viva Pakarinda, 2013.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: FTIK IAIN Jember, 2019.

Triyanti, Dempri, dkk. *Ilmu Kebidanan (Konsep, Teori, dan Isu)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Usfinit, Maria Resti, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Esti Widiani. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Kristen Setia Budi Malang.” *Jurnal Nursing News* 2, no. 2 (2017): 420-428.

Wajdi, Farid, Asmani Arif, dan Zulfikar Putra. *Kapita Selekta Pendidikan Panduan di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.

Wasis. *Pedoman Riset Praktis*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008.

Wawan dan Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2017.

Wibowo, Agung Edy. *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insania, 2021.

Wirenviona, Rima. *Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin sampai Lansia pada Perempuan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Sakinah Dwi Lestari
NIM : T20198158
Program Studi : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 Mei 2023

Wanda Sakinah Dwi Lestari
NIM. T20198158

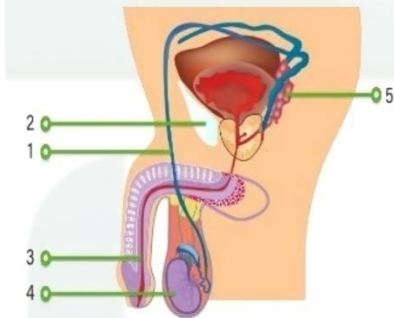
Lampiran 2. Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Variabel bebas (X): Tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi	a. Menyebutkan (C1) b. Mengidentifikasi (C1) c. Menjelaskan (C2) d. Menentukan (C3) e. Mengurutkan (C3) f. Menganalisis (C4) g. Menyimpulkan (C4)	1. Responden: a. Siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember b. Guru biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember	1. Pendekatan penelitian: Kuantitatif 2. Jenis penelitian: Korelasi 3. Penentuan populasi: Menggunakan metode <i>proportional random sampling</i> Jumlah populasi: 136 siswa Jumlah sampel: $n = \frac{N}{N(d)^2+1}$ $n = \frac{136}{136(0,05)^2+1}$	1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
	2. Variabel terikat (Y): Sikap Seksual Pra Nikah siswa	a. Sikap pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi b. Sikap pencegahan penyakit seksual menular c. Sikap menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan di luar nikah	2. Test pilihan ganda 3. Angket		

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		d. Sikap dalam pencarian pengobatan	4. Kepustakaan: a. Jurnal b. Buku c. Berita	n = 101 siswa 4. Metode pengumpulan data: a. Test b. Angket 5. Teknik analisis data: Korelasi <i>product moment</i>	3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

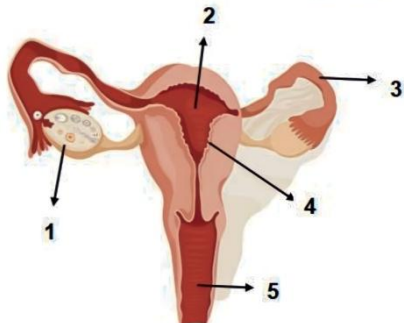
Lampiran 3. Instrumen Tes Sebelum Divalidasi

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Bagian organ reproduksi pria yang berfungsi untuk memproduksi sperma ditunjukkan oleh nomor...

- A. 1
 B. 2
 C. 3
 D. 4
 E. 5
2. Manakah pernyataan yang sesuai dengan gambar di bawah?



- A. Nomor 1 menunjukkan ovarium, berfungsi sebagai tempat terjadinya implantasi
 B. Nomor 2 menunjukkan endometrium, berfungsi menghasilkan hormon estrogen dan progesteron
 C. Nomor 3 menunjukkan tuba fallopi, berfungsi sebagai tempat bertemunya sel telur dengan sel sperma
 D. Nomor 4 menunjukkan uterus, berfungsi untuk menampung ovum yang telah dibuahi
 E. Nomor 5 menunjukkan vagina, berfungsi sebagai organ yang berisi oosit matang untuk membentuk sel telur
3. Berikut saluran reproduksi pada pria sesuai urutan yang benar adalah...
- A. Testis, vas deferens, epididimis, uretra, dan penis
 B. Testis, epididimis, vas deferens, uretra, dan penis
 C. Testis, uretra, vas deferens, epididimis, dan penis
 D. Testis, epididimis, uretra, vas deferens, dan penis
 E. Testis, vas deferens, uretra, epididimis, dan penis

4. Organ reproduksi pria yang berfungsi untuk mematangkan sperma adalah...
 - A. Epididimitis
 - B. Skrotum
 - C. Testis
 - D. Vas deferens
 - E. Uretra
5. Peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium disebut...
 - A. Fertilisasi
 - B. Ovulasi
 - C. Gestasi
 - D. Relaksasi
 - E. Kontraksi
6. Pernyataan berikut ini yang benar adalah...
 - A. Jika ovum masak maka dinding rahim menipis
 - B. Jika terjadi menstruasi maka dinding rahim menebal
 - C. Jika ovum masak maka dinding rahim menebal
 - D. Jika dinding rahim menipis maka terjadi ovulasi
 - E. Jika dinding rahim menebal maka terjadi menstruasi
7. Pada proses pertumbuhan dan perkembangan sperma, sel haploid dimulai pada tahapan...
 - A. Spermatosit primer
 - B. Spermatika eksternal
 - C. Spermatosit sekunder
 - D. Spermatogonium
 - E. Spermatid
8. Hormon apakah yang berperan dalam masa subur seorang wanita?
 - A. Oksitosin
 - B. Follicle stimulating hormone (FSH)
 - C. Luteinizing hormone (LH)
 - D. Testosteron
 - E. Progesteron
9. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang terjadi karena...
 - A. Memakai bekas piring orang lain
 - B. Gonta ganti pasangan
 - C. Narkoba
 - D. Jarang mengganti baju
 - E. Jarang mandi
10. Suatu organ reproduksi pria berupa kantong longgar dari kulit yang membungkus otot dan testis di luar tubuh sehingga dapat mengatur suhu testis. Organ reproduksi yang dimaksud adalah...
 - A. Uretra
 - B. Skrotum
 - C. Testis
 - D. Vas deferens
 - E. Penis

11. Perhatikan peristiwa pada oogenesis berikut!

- 1) Sel primordial mengalami pembelahan mitosis untuk membentuk oogonium
- 2) Oosit primer membelah secara meiosis I membentuk oosit sekunder dan badan polar
- 3) Oogonium membelah secara mitosis membentuk oosit primer
- 4) Oosit sekunder mengalami pembelahan metafase meiosis II dan berhenti
- 5) Setiap Oosit sekunder yang dibuahi sperma akan melanjutkan meiosis II hingga membentuk ootid

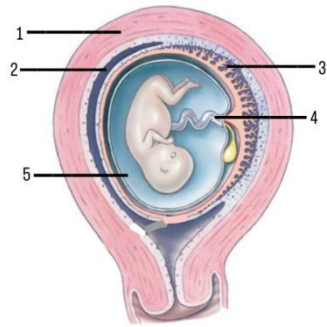
Peristiwa yang terjadi pada oogenesis pasca pubertas ditunjukkan pada angka...

- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 3, 4, dan 5
 - D. 2, 4, dan 5
 - E. 2, 3, dan 4
12. Wanda memiliki siklus menstruasi selama 28 hari. Pada 5 Januari 2022 Wanda mengalami haid hari pertama. Dengan demikian, perkiraan masa ovulasi dan haid berikutnya terjadi pada...
- A. Ovulasi 18 Januari, haid 1 Februari
 - B. Ovulasi 18 Januari, haid 31 Januari
 - C. Ovulasi 19 Januari, haid 2 Februari
 - D. Ovulasi 17 Januari, haid 30 Januari
 - E. Ovulasi 17 Januari, haid 1 Februari
13. Ketika folikel melepaskan sel telur, maka sel telur akan menjadi korpus luteum sehingga memproduksi hormone...
- A. Oksitosin
 - B. Follicle stimulating hormone (FSH)
 - C. Luteinizing hormone (LH)
 - D. Testosteron
 - E. Progesteron
14. Perhatikan proses pembentukan embrio berikut ini!
- 1) Zigot membelah secara mitosis sampai menjadi 32 sel morula yang akan menjadi cikal bakal janin dan menempel pada uterus
 - 2) Sel pada embrio membentuk lapisan yang akan menjadi berbagai macam organ seperti otot, tulang, jantung, sistem pencernaan, sistem reproduksi, dan sistem saraf
 - 3) Semua sistem organ tubuh janin telah terbentuk
 - 4) Terjadi pertumbuhan panjang tubuh yang cepat dan genitalia mulai berdiferensiasi menjadi organ laki-laki atau perempuan
 - 5) Jantung sudah terbentuk dan mulai berfungsi dan pembuluh darah memiliki aliran darah sendiri
 - 6) Pertumbuhan melambat, kaki dan tangan sudah terbentuk
 - 7) Kelompok mata sudah tidak menempel karena kulit berlemak sehingga tidak berkerut
 - 8) Lapisan terluar embrio membentuk plasenta

Proses gestasi yang terjadi pada minggu ke-1 sampai ke-4 yaitu...

- A. 1, 2, 5, dan 8
- B. 1, 2, 3, dan 7
- C. 2, 3, 4, dan 5
- D. 2, 4, 5, dan 8
- E. 3, 5, 6, dan 7

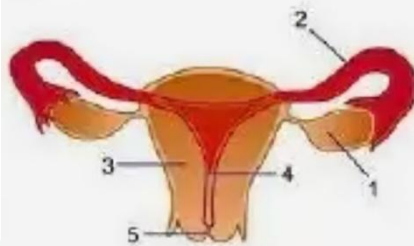
15. Pernyataan yang benar dari gambar di bawah ini adalah...



- A. 1 : plasenta, membentuk korion bersama trofoblas
 - B. 2 : uterus, tempat pembentukan sel darah dan pembuluh darah embrio
 - C. 3 : chorion, organ pencernaan dan pernapasan awal
 - D. 4 : alantois, menyalurkan zat makanan dan oksigen dari ibu
 - E. 5 : amnion, melindungi janin dari guncangan
16. Pada saat melahirkan, ibu dapat membantu mengeluarkan bayinya dengan cara sengaja mengontraksikan otot-otot dinding abdomen dengan kontraksi uterus. Hal tersebut terjadi karena...
- A. Hipotalamus menghasilkan hormon oksitosin melalui kelenjar pituitari
 - B. Korpus luteum menghasilkan hormon relaksin
 - C. Membran pada janin menghasilkan hormon prostaglandin
 - D. Hipotalamus memberi sinyal kepada kelenjar pituitari dan menghasilkan CRH
 - E. Plasenta menghasilkan hormon HCG
17. Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi akan memberikan manfaat bagi ibu yang menyusui. Berikut ini manfaat menyusui bagi ibu, kecuali...
- A. Dapat menambah aura kecantikan
 - B. Mengurangi risiko terkena kanker payudara
 - C. Sebagai salah satu pencegah kehamilan
 - D. Mempercepat pengurangan bobot badan ibu
 - E. Rahim lebih cepat kembali ke ukuran normal
18. Perhatikan beberapa gejala penyakit pada sistem reproduksi berikut!
- 1) Munculnya ruam di kulit disertai demam hingga menggigil
 - 2) Sendi dan otot terasa nyeri
 - 3) Sakit kepala, sakit perut, dan muntah
 - 4) Mudah kelelahan, nafsu makan berkurang sehingga berat badan menurun
 - 5) Mengalami pembengkakan kelenjar getah bening di ketiak, leher, dan selangkangan
 - 6) Terdapat bercak putih di lidah, mulut, kelamin dan anus
 - 7) Mengalami diare kronis dan pneumonia

Jenis mikroba yang dapat menyebabkan munculnya gejala-gejala di atas adalah...

- A. Clamydia trachomatis
 - B. Human immunodeficiency virus
 - C. Neisseria gonorrhoeae
 - D. Treponema pallidum
 - E. Human papilloma virus
19. Metode kontrasepsi yang bekerja dengan cara memblokir implantasi karena terdapat suatu alat yang bekerja mencegah sel telur yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim adalah...
- A. Kondom
 - B. Spermisida
 - C. IUD (intra uterine device)
 - D. Diafragma
 - E. Sistem kalender
20. Perhatikan gambar di bawah ini!



Oviduk dan uterus ditunjukkan oleh nomor...

- A. 1 dan 3
 - B. 3 dan 5
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
 - E. 1 dan 4
21. Hasil akhir dari proses oogenesis adalah...
- A. 2 ootid dan 1 badan polar
 - B. 1 ootid dan 2 badan polar
 - C. 1 spermatisit primer dan 2 badan polar
 - D. 1 spermatisit primer dan 3 badan polar
 - E. 1 ootid dan 3 badan polar
22. Proses terjadinya persalinan secara berurutan ditunjukkan pada nomor...
- 1) Keluarnya bayi yang berplasenta, plasenta bayi ini akan dipotong dan dijepit sehingga menjadi pusar
 - 2) Pembukaan dan pemipihan serviks (leher rahim)
 - 3) Dilatasi sempurna
 - 4) Ekspulsi (pengeluaran bayi), kontraksi yang kuat dan terus menerus mengakibatkan bayi mulai turun dari uterus menuju vagina

- A. 2, 3, 4, dan 1
 - B. 2, 4, 1, dan 3
 - C. 2, 1, 3, dan 4
 - D. 2, 3, 1, dan 4
 - E. 2, 4, 3, dan 1
23. Berikut yang bukan kelebihan dari air susu ibu (ASI) adalah...
- A. Membantu perkembangan otak dan fisik bayi
 - B. Meningkatkan kecerdasan bayi
 - C. Memperkuat tulang bayi
 - D. Menurunkan risiko sindrom kematian bayi mendadak (SIDS)
 - E. Menjadikan kulit bayi rapuh
24. Berikut yang termasuk metode kontrasepsi KB sementara, kecuali...
- A. Kondom
 - B. Pil vagina
 - C. Susuk
 - D. Sterilisasi tubektomi
 - E. Suntik
25. Berikut ini hormon yang berperan dalam fase pra ovulasi dalam menstruasi adalah...
- A. Follicle stimulating hormone (FSH) dan luteinizing hormone (LH)
 - B. Progesteron
 - C. Testosteron
 - D. Estrogen
 - E. Oksitosin



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4. Instrumen Angket Sebelum Divalidasi

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya akan menjaga kesehatan reproduksi dan bertanggung jawab atas persiapan fisik, psikis, dan sosial untuk menikah dan menjadi orang tua pada usia yang matang					
2.	Saya tidak pernah membersihkan dudukan toilet umum dengan tisu atau menyiram toilet dengan air terlebih dahulu sebelum digunakan					
3.	Saya akan memilah informasi yang positif dan negatif mengenai kehamilan tidak diinginkan dari media massa cetak atau media elektronik					
4.	Saya akan <i>research</i> di internet dan tidak perlu pergi ke dokter spesialis kulit dan kelamin (Sp.KK) tentang gejala gatal-gatal pada alat reproduksi saya					
5.	Saya akan menggunakan handuk dan pakaian secara bergantian dengan teman-teman saya saat mengikuti kegiatan sekolah seperti perkemahan, ekstrakurikuler, dan studi banding					
6.	Saya akan melepas pakaian dalam (celana dalam dan bra) ketika hendak tidur agar alat reproduksi saya tidak lembab dan mencegah terjadinya kanker payudara					
7.	Saya akan melakukan pernikahan dini agar terhindar dari hubungan seksual yang ilegal					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
8.	Saya akan pergi ke dokter spesialis kulit dan kelamin (Sp.KK) untuk berobat jika alat reproduksi saya mengalami gatal-gatal					
9.	Saya akan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi					
10.	Saya jarang mengganti pakaian dalam karena menurut saya hal tersebut tidak penting					
11.	Saya akan menolak jika diajak untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya yang belum menikah					
12.	Saya akan mengoleskan minyak angin atau balsam ke alat reproduksi saya ketika terjadi gatal-gatal					
13.	Saya akan menerima informasi kesehatan reproduksi yang bersumber dari media massa cetak maupun elektronik tanpa memfilter isinya					
14.	Saya akan menghindari suntikan dan tranfusi darah yang tidak dalam pengawasan tenaga kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS					
15.	Saya tidak akan pilih-pilih teman walaupun saya tahu pergaulan teman saya sangat bebas					
16.	Saya tidak akan menonton film dewasa (porno) karena hal tersebut dapat merusak gangguan sistem saraf otak					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
17.	Saya akan mendiskusikan secara terbuka permasalahan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua, guru, dan teman yang memahami masalah tersebut					
18.	Saya tidak sungkan untuk meminjam pakaian dalam teman saya walaupun saya tahu bahwa pakaian dalam tidak boleh dipakai bergantian					
19.	Saya akan menghadiri seminar tentang edukasi seksualitas karena hal tersebut sangat penting					
20.	Saya akan membeli obat di <i>online shop</i> jika terjadi benjolan di alat reproduksi saya					
21.	Saya akan melakukan tindakan pencarian informasi kesehatan reproduksi dari teman sebaya daripada guru atau orang tua					
22.	Saya memiliki prinsip tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, karena dapat meningkatkan risiko terjangkit penyakit menular seksual					
23.	Saya jarang mendiskusikan tentang <i>sex education</i> dengan orang tua saya					
24.	Saya tidak akan melakukan masturbasi karena hal tersebut dapat mencederai alat reproduksi					
25.	Saya akan menghindari rokok, alkohol, dan narkoba karena zat kimia dalam rokok, alkohol, dan narkoba dapat menimbulkan kerusakan pada organ reproduksi					

Lampiran 5. Lembar Validasi Tes

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswa pada Materi Sistem Reproduksi dengan Pemahaman *Sex Education* di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", penulis bermaksud mengadakan validasi instrumen tes pilihan ganda yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen tes pilihan ganda, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tes pilihan ganda tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran instrumen tes pilihan ganda tersebut akan digunakan dalam penyempurnaan penelitian. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi instrumen tes pilihan ganda ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan instrumen tes pilihan ganda pada materi sistem reproduksi.

C. Identitas Validator

Nama : Ira Murmawati, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 2011078801
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi Kerja : UIN KHAS JEMBER

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi lembar validasi instrumen tes pilihan ganda, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian lembar validasi berikut ini:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian "Identitas Validator".
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi instrumen tes pilihan ganda, kemudian mengisi lembar validasi dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian dari lembar validasi adalah sebagai berikut:

Skor 4 = sangat baik/sangat menarik/sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat

Skor 3 = baik/menarik/layak/sesuai/tepat

Skor 2 = kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat

Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang layak/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan *item* di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian instrumen tes pilihan ganda pada penelitian.

E. Angket

ASPEK	NO	ASPEK PENILAIAN	1	2	3	4
Format	1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓
	2.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
Isi	3.	Kesesuaian butir soal dengan indikator dalam pencapaian kompetensi			✓	
	4.	Kesesuaian batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			✓	
	5.	Kelengkapan butir pertanyaan dapat mengukur semua indikator tingkat pengetahuan atau kognitif dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson (Mengingat/C1,Memahami/C2, Mengaplikasikan/C3, dan Menganalisis/C4)				✓
Konstruksi	6.	Kesesuaian materi yang ditanyakan dengan kompetensi (urgensi, relevansi, dan kontinuitas)				✓
	7.	Kesesuaian isi materi yang ditanyakan dengan jenjang pendidikan				✓
	8.	Kesesuaian penggunaan kata tanya				✓
	9.	Terdapat petunjuk yang jelas dalam pengerjaan soal				✓

ASPEK	NO	ASPEK PENILAIAN	1	2	3	4
	10.	Terdapat rubrik atau pedoman pemberian skor				✓
	11.	Rubrik pemberian skor dilengkapi dengan deskripsi yang diuraikan secara jelas				✓
Bahasa	12.	Kesesuaian penggunaan rumusan kalimat soal yang komunikatif				✓
	13.	Kebenaran penggunaan bahasa Indonesia yang baku pada butir soal				✓
	14.	Kejelasan rumusan butir soal (tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian)				✓
	15.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu				✓

F. Kesimpulan


Secara umum, instrumen ^{tes pilihan ganda} angket ~~pengetahuan~~ ^{pengetahuan} ~~sex education~~ ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan
- *) Lingkari salah satu

Saran dan Masukan:

Jumlah titik di akhir soal pilihan ganda berjumlah 4 dan diberi jarak 1 spasi dari soalnya.

Jember, 25-01-2023
Mengetahui,
Validator


(Ira Nurmawati)

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA PADA MATERI SISTEM
REPRODUKSI**

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswa pada Materi Sistem Reproduksi dengan Pemahaman *Sex Education* di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", penulis bermaksud mengadakan validasi instrumen tes pilihan ganda yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen tes pilihan ganda, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tes pilihan ganda tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran instrumen tes pilihan ganda tersebut akan digunakan dalam penyempurnaan penelitian. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi instrumen tes pilihan ganda ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan instrumen tes pilihan ganda pada materi sistem reproduksi.

C. Identitas Validator

Nama : Risma NURLIM
NIP : 199002272020122007
Pekerjaan : Dosen
Instansi Kerja : UIN KHAS JEMBER

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi lembar validasi instrumen tes pilihan ganda, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian lembar validasi berikut ini:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian "Identitas Validator".
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi instrumen tes pilihan ganda, kemudian mengisi lembar validasi dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian dari lembar validasi adalah sebagai berikut:

Skor 4 = sangat baik/sangat menarik/sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat

Skor 3 = baik/menarik/layak/sesuai/tepat

Skor 2 = kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat

Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang layak/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan *item* di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian instrumen tes pilihan ganda pada penelitian.

E. Angket

ASPEK	NO	ASPEK PENILAIAN	1	2	3	4
Format	1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓
	2.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
Isi	3.	Kesesuaian butir soal dengan indikator dalam pencapaian kompetensi			✓	
	4.	Kesesuaian batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			✓	
	5.	Kelengkapan butir pertanyaan dapat mengukur semua indikator tingkat pengetahuan atau kognitif dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson (Mengingat/C1,Memahami/C2, Mengaplikasikan/C3, dan Menganalisis/C4)				✓
Konstruksi	6.	Kesesuaian materi yang ditanyakan dengan kompetensi (urgensi, relevansi, dan kontinuitas)			✓	
	7.	Kesesuaian isi materi yang ditanyakan dengan jenjang pendidikan				✓
	8.	Kesesuaian penggunaan kata tanya				✓
	9.	Terdapat petunjuk yang jelas dalam pengerjaan soal				✓

ASPEK	NO	ASPEK PENILAIAN	1	2	3	4
	10.	Terdapat rubrik atau pedoman pemberian skor				✓
	11.	Rubrik pemberian skor dilengkapi dengan deskripsi yang diuraikan secara jelas				✓
Bahasa	12.	Kesesuaian penggunaan rumusan kalimat soal yang komunikatif			✓	
	13.	Kebenaran penggunaan bahasa Indonesia yang baku pada butir soal			✓	
	14.	Kejelasan rumusan butir soal (tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian)			✓	
	15.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu				✓

F. Kesimpulan

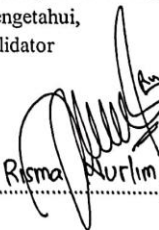
Secara umum, instrumen ~~angket pemahaman sex education~~ ^{tes pilihan ganda} ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
 2. Layak digunakan dengan revisi
 3. Tidak layak digunakan
- *) Lingkari salah satu

Saran dan Masukan:

1. Tambahkan sumber gambar
2. Perbaiki penulisan

Jember, 25-01-2023
Mengetahui,
Validator


(.....Risma Nurlim.....)

Lampiran 6. Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PEMAHAMAN *SEX EDUCATION*

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswa pada Materi Sistem Reproduksi dengan Pemahaman *Sex Education* di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", penulis bermaksud mengadakan validasi instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen angket, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen angket tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran instrumen angket tersebut akan digunakan dalam penyempurnaan penelitian. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi instrumen angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan instrumen angket pemahaman *sex education*.

C. Identitas Validator

Nama : Ira Murmawati, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 2011078801
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi Kerja : UIN KHAS JEMBER

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi lembar validasi instrumen angket, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian lembar validasi berikut ini:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian "Identitas Validator".
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi instrumen angket, kemudian mengisi lembar validasi dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian dari lembar validasi adalah sebagai berikut:
 Skor 4 = sangat baik/sangat menarik/sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat
 Skor 3 = baik/menarik/layak/sesuai/tepat

Skor 2 = kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat

Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang layak/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan *item* di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian instrumen angket pada penelitian.

E. Angket

ASPEK	NO	ASPEK PENELITIAN	1	2	3	4
Format	1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓
	2.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
Isi	3.	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian			✓	
	4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur			✓	
Konstruksi	5.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat				✓
	6.	Kalimat mempunyai makna tunggal				✓
	7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda				✓
	8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap				✓
	9.	Kejelasan rubrik penilaian dengan skor penilaian				✓
Bahasa	10.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
	11.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik				✓
	12.	Struktur kalimat sederhana				✓
	13.	Menggunakan kata-kata atau istilah yang berlaku untuk umum				✓

F. Kesimpulan

Secara umum, instrumen angket pemahaman *sex education* ini dinyatakan:

- 1. Layak digunakan tanpa ada revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
- 3. Tidak layak digunakan
- *) Lingkari salah satu

Saran dan Masukan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Jember, 25 - 01 - 2013

Mengetahui,

Validator



(Ira Nufmawati)

KH

JEMBER

Q

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANKET PEMAHAMAN *SEX EDUCATION*

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswa pada Materi Sistem Reproduksi dengan Pemahaman *Sex Education* di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", penulis bermaksud mengadakan validasi instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen angket, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen angket tersebut digunakan untuk pengambilan data dalam proses penelitian. Hasil pengukuran instrumen angket tersebut akan digunakan dalam penyempurnaan penelitian. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi instrumen angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan instrumen angket pemahaman *sex education*.

C. Identitas Validator

Nama : Risma Nurlim
 NIP : 199002272020122007
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi Kerja : UIN KHAS JEMBER

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi lembar validasi instrumen angket, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian lembar validasi berikut ini:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian "Identitas Validator".
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi instrumen angket, kemudian mengisi lembar validasi dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian dari lembar validasi adalah sebagai berikut:
 Skor 4 = sangat baik/sangat menarik/sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat
 Skor 3 = baik/menarik/layak/sesuai/tepat

Skor 2 = kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat

Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang layak/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan *item* di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian instrumen angket pada penelitian.

E. Angket

ASPEK	NO	ASPEK PENELITIAN	1	2	3	4
Format	1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓
	2.	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
Isi	3.	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian			✓	
	4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur			✓	
Konstruksi	5.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat			✓	
	6.	Kalimat mempunyai makna tunggal			✓	
	7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda				✓
	8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap				✓
	9.	Kejelasan rubrik penilaian dengan skor penilaian				✓
Bahasa	10.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
	11.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik				✓
	12.	Struktur kalimat sederhana			✓	
	13.	Menggunakan kata-kata atau istilah yang berlaku untuk umum			✓	

F. Kesimpulan

Secara umum, instrumen angket pemahaman *sex education* ini dinyatakan:

- 1. Layak digunakan tanpa ada revisi
 - 2. Layak digunakan dengan revisi
 - 3. Tidak layak digunakan
- *) Lingkari salah satu

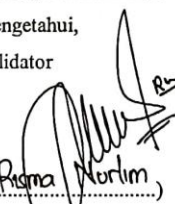
Saran dan Masukan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Jember, 25-01-2023

Mengetahui,

Validator


(Prima Nurli)

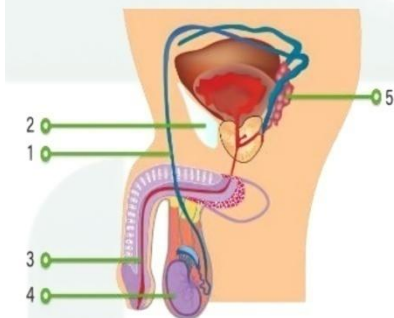
KH

JEMDER

Q

Lampiran 7. Instrumen Tes Telah Valid

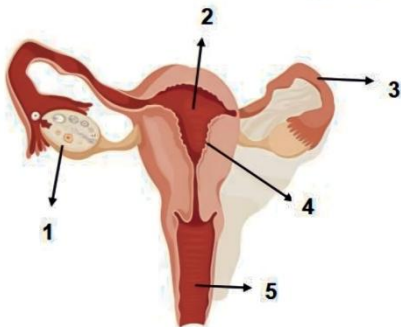
1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sumber: <http://ruangguru.com>

Bagian organ reproduksi pria yang berfungsi untuk memproduksi sperma ditunjukkan oleh nomor

- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
2. Manakah pernyataan yang sesuai dengan gambar di bawah?



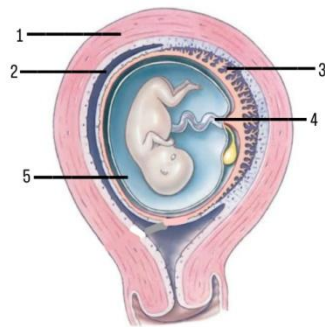
Sumber: <http://byjus.com>

- A. Nomor 1 menunjukkan ovarium, berfungsi sebagai tempat terjadinya implantasi
- B. Nomor 2 menunjukkan endometrium, berfungsi menghasilkan hormon estrogen dan progesterone
- C. Nomor 3 menunjukkan tuba falopi, berfungsi sebagai tempat bertemunya sel telur dengan sel sperma
- D. Nomor 4 menunjukkan uterus, berfungsi untuk menampung ovum yang telah dibuahi
- E. Nomor 5 menunjukkan vagina, berfungsi sebagai organ yang berisi oosit matang untuk membentuk sel telur

3. Berikut saluran reproduksi pada pria sesuai urutan yang benar adalah
 - A. Testis, vas deferens, epididimis, uretra, dan penis
 - B. Testis, epididimis, vas deferens, uretra, dan penis
 - C. Testis, uretra, vas deferens, epididimis, dan penis
 - D. Testis, epididimis, uretra, vas deferens, dan penis
 - E. Testis, vas deferens, uretra, epididimis, dan penis
4. Organ reproduksi pria yang berfungsi untuk mematangkan sperma adalah
 - A. Epididimitis
 - B. Skrotum
 - C. Testis
 - D. Vas deferens
 - E. Uretra
5. Peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium disebut
 - A. Fertilisasi
 - B. Ovulasi
 - C. Gestasi
 - D. Relaksasi
 - E. Kontraksi
6. Pernyataan berikut ini yang benar adalah
 - A. Jika ovum masak maka dinding rahim menipis
 - B. Jika terjadi menstruasi maka dinding rahim menebal
 - C. Jika ovum masak maka dinding rahim menebal
 - D. Jika dinding rahim menipis maka terjadi ovulasi
 - E. Jika dinding rahim menebal maka terjadi menstruasi
7. Hormon apakah yang berperan dalam masa subur seorang wanita?
 - A. Oksitosin
 - B. Follicle stimulating hormone (FSH)
 - C. Luteinizing hormone (LH)
 - D. Testosteron
 - E. Progesteron
8. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang terjadi karena
 - A. Memakai bekas piring orang lain
 - B. Gonta ganti pasangan
 - C. Narkoba
 - D. Jarang mengganti baju
 - E. Jarang mandi
9. Suatu organ reproduksi pria berupa kantong longgar dari kulit yang membungkus otot dan testis di luar tubuh sehingga dapat mengatur suhu testis. Organ reproduksi yang dimaksud adalah
 - A. Uretra
 - B. Skrotum
 - C. Testis
 - D. Vas deferens
 - E. Penis

10. Perhatikan peristiwa pada oogenesis berikut!
- 1) Sel primordial mengalami pembelahan mitosis untuk membentuk oogonium
 - 2) Oosit primer membelah secara meiosis I membentuk oosit sekunder dan badan polar
 - 3) Oogonium membelah secara mitosis membentuk oosit primer
 - 4) Oosit sekunder mengalami pembelahan metafase meiosis II dan berhenti
 - 5) Setiap Oosit sekunder yang dibuahi sperma akan melanjutkan meiosis II hingga membentuk ootid
- Peristiwa yang terjadi pada oogenesis pasca pubertas ditunjukkan pada angka
- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 3, 4, dan 5
 - D. 2, 4, dan 5
 - E. 2, 3, dan 4
11. Wanda memiliki siklus menstruasi selama 28 hari. Pada 5 Januari 2022 Wanda mengalami haid hari pertama. Dengan demikian, perkiraan masa ovulasi dan haid berikutnya terjadi pada
- A. Ovulasi 18 Januari, haid 1 Februari
 - B. Ovulasi 18 Januari, haid 31 Januari
 - C. Ovulasi 19 Januari, haid 2 Februari
 - D. Ovulasi 17 Januari, haid 30 Januari
 - E. Ovulasi 17 Januari, haid 1 Februari
12. Perhatikan proses pembentukan embrio berikut ini!
- 1) Zigot membelah secara mitosis sampai menjadi 32 sel morula yang akan menjadi cikal bakal janin dan menempel pada uterus
 - 2) Sel pada embrio membentuk lapisan yang akan menjadi berbagai macam organ seperti otot, tulang, jantung, sistem pencernaan, sistem reproduksi, dan sistem saraf
 - 3) Semua sistem organ tubuh janin telah terbentuk
 - 4) Terjadi pertumbuhan panjang tubuh yang cepat dan genitalia mulai berdiferensiasi menjadi organ laki-laki atau perempuan
 - 5) Jantung sudah terbentuk dan mulai berfungsi dan pembuluh darah memiliki aliran darah sendiri
 - 6) Pertumbuhan melambat, kaki dan tangan sudah terbentuk
 - 7) Kelompok mata sudah tidak menempel karena kulit berlemak sehingga tidak berkerut
 - 8) Lapisan terluar embrio membentuk plasenta
- Proses gestasi yang terjadi pada minggu ke-1 sampai ke-4 yaitu
- A. 1, 2, 5, dan 8
 - B. 1, 2, 3, dan 7
 - C. 2, 3, 4, dan 5
 - D. 2, 4, 5, dan 8
 - E. 3, 5, 6, dan 7

13. Pernyataan yang benar dari gambar di bawah ini adalah

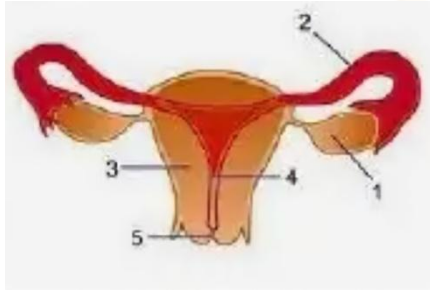


Sumber: <http://quizlet.com>

- A. 1 : plasenta, membentuk korion bersama trofoblas
 B. 2 : uterus, tempat pembentukan sel darah dan pembuluh darah embrio
 C. 3 : chorion, organ pencernaan dan pernapasan awal
 D. 4 : alantois, menyalurkan zat makanan dan oksigen dari ibu
 E. 5 : amnion, melindungi janin dari guncangan
14. Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi akan memberikan manfaat bagi ibu yang menyusui. Berikut ini manfaat menyusui bagi ibu, kecuali
- A. Dapat menambah aura kecantikan
 B. Mengurangi risiko terkena kanker payudara
 C. Sebagai salah satu pencegah kehamilan
 D. Mempercepat pengurangan bobot badan ibu
 E. Rahim lebih cepat kembali ke ukuran normal
15. Perhatikan beberapa gejala penyakit pada sistem reproduksi berikut!
- 1) Munculnya ruam di kulit disertai demam hingga menggigil
 - 2) Sendi dan otot terasa nyeri
 - 3) Sakit kepala, sakit perut, dan muntah
 - 4) Mudah kelelahan, nafsu makan berkurang sehingga berat badan menurun
 - 5) Mengalami pembengkakan kelenjar getah bening di ketiak, leher, dan selangkangan
 - 6) Terdapat bercak putih di lidah, mulut, kelamin dan anus
 - 7) Mengalami diare kronis dan pneumonia
- Jenis mikroba yang dapat menyebabkan munculnya gejala-gejala di atas adalah
- A. *Clamidia trachomatis*
 B. Human immunodeficiency virus
 C. *Neisseria gonorrhoeae*
 D. *Treponema pallidum*
 E. Human papilloma virus
16. Metode kontrasepsi yang bekerja dengan cara memblokir implantasi karena terdapat suatu alat yang bekerja mencegah sel telur yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim adalah
- A. Kondom
 B. Spermisida
 C. IUD (intra uterine device)
 D. Diafragma

E. Sistem kalender

17. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sumber: <http://scribd.com>

Oviduk dan uterus ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 3
 - B. 3 dan 5
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
 - E. 1 dan 4
18. Berikut yang bukan kelebihan dari air susu ibu (ASI) adalah
- A. Membantu perkembangan otak dan fisik bayi
 - B. Meningkatkan kecerdasan bayi
 - C. Memperkuat tulang bayi
 - D. Menurunkan risiko sindrom kematian bayi mendadak (SIDS)
 - E. Menjadikan kulit bayi rapuh
19. Berikut yang termasuk metode kontrasepsi KB sementara, kecuali
- A. Kondom
 - B. Pil vagina
 - C. Susuk
 - D. Sterilisasi tubektomi
 - E. Suntik
20. Berikut ini hormon yang berperan dalam fase pra ovulasi dalam menstruasi adalah
- A. Follicle stimulating hormone (FSH) dan luteinizing hormone (LH)
 - B. Progesteron
 - C. Testosteron
 - D. Estrogen
 - E. Oksitosin

Lampiran 8. Instrumen Angket Telah Valid

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya akan menjaga kesehatan reproduksi dan bertanggung jawab atas persiapan fisik, psikis, dan sosial untuk menikah dan menjadi orang tua pada usia yang matang					
2.	Saya tidak pernah membersihkan dudukan toilet umum dengan tisu atau menyiram toilet dengan air terlebih dahulu sebelum digunakan					
3.	Saya akan memilah informasi yang positif dan negatif mengenai kehamilan tidak diinginkan dari media massa cetak atau media elektronik					
4.	Saya akan <i>research</i> di internet dan tidak perlu pergi ke dokter spesialis kulit dan kelamin (Sp.KK) tentang gejala gatal-gatal pada alat reproduksi saya					
5.	Saya akan menggunakan handuk dan pakaian secara bergantian dengan teman-teman saya saat mengikuti kegiatan sekolah seperti perkemahan, ekstrakurikuler, dan studi banding					
6.	Saya akan melepas pakaian dalam (celana dalam dan bra) ketika hendak tidur agar alat reproduksi saya tidak lembab dan mencegah terjadinya					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	kanker payudara					
7.	Saya akan pergi ke dokter spesialis kulit dan kelamin (Sp.KK) untuk berobat jika alat reproduksi saya mengalami gatal-gatal					
8.	Saya akan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi					
9.	Saya jarang mengganti pakaian dalam karena menurut saya hal tersebut tidak penting					
10.	Saya akan menolak jika diajak untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya yang belum menikah					
11.	Saya akan mengoleskan minyak angin atau balsam ke alat reproduksi saya ketika terjadi gatal-gatal					
12.	Saya akan menghindari suntikan dan tranfusi darah yang tidak dalam pengawasan tenaga kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS					
13.	Saya tidak akan menonton film dewasa (porno) karena hal tersebut dapat merusak gangguan sistem saraf otak					
14.	Saya akan mendiskusikan secara terbuka permasalahan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua, guru, dan teman yang					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	memahami masalah tersebut					
15.	Saya tidak sungkan untuk meminjam pakaian dalam teman saya walaupun saya tahu bahwa pakaian dalam tidak boleh dipakai bergantian					
16.	Saya akan menghadiri seminar tentang edukasi seksualitas karena hal tersebut sangat penting					
17.	Saya akan membeli obat di <i>online shop</i> jika terjadi benjolan di alat reproduksi saya					
18.	Saya memiliki prinsip tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, karena dapat meningkatkan risiko terjangkit penyakit menular seksual					
19.	Saya tidak akan melakukan masturbasi karena hal tersebut dapat mencederai alat reproduksi					
20.	Saya akan menghindari rokok, alkohol, dan narkoba karena zat kimia dalam rokok, alkohol, dan narkoba dapat menimbulkan kerusakan pada organ reproduksi					

Lampiran 9. Hasil Data Siswa Uji Validitas Tes

No. Resp	No. Item																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20
3	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	19
5	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	13
6	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	8
7	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
8	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	7
9	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	11
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	19
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
13	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	19
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	11
16	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	12
17	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	19
18	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	13
19	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
21	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
22	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	16
23	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	14
24	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	18
25	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
26	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	9
27	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	22
30	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	19

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10. Hasil Data Siswa Uji Validitas Angket

No. Resp	No. Item																									Total	
1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	1	4	2	1	5	4	4	3	4	4	87	
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	5	78
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	101
5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	1	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	88
6	2	3	3	2	2	3	2	4	5	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	67
7	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	90
8	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	5	3	2	3	5	2	5	3	3	3	3	3	5	98
9	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	4	79	
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	84	
11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
12	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	89
13	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	2	4	2	2	5	5	3	4	5	5	3	5	5	105	
14	5	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	4	75	
15	5	5	3	5	5	5	4	3	4	4	4	2	5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	82	
16	4	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	1	1	2	5	5	4	1	5	77	
17	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	5	104	
18	5	3	3	4	5	3	5	5	3	5	4	2	2	4	3	2	2	2	2	1	4	1	5	1	3	81	
19	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	2	1	4	4	4	3	3	3	1	1	2	3	4	3	87	
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	116	
21	4	5	5	4	4	1	2	4	3	5	4	2	2	4	2	5	4	2	2	5	4	4	5	5	5	92	
22	5	5	1	4	3	5	2	5	3	4	5	3	3	3	4	4	4	1	4	4	5	4	5	4	5	95	
23	5	5	1	4	4	5	2	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	2	2	5	3	4	5	4	5	102	
24	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	92	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	1	4	5	3	5	4	4	4	110	
26	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	2	2	4	3	5	4	1	4	5	2	4	4	3	5	95	
27	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	1	1	5	3	5	5	1	1	5	2	5	5	5	5	99	
28	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	1	4	4	5	5	1	1	5	3	5	5	4	5	101	
29	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	4	1	5	5	1	3	5	4	5	4	3	5	103	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	5	5	2	2	5	3	4	4	4	5	107	



Lampiran 11. Output Uji Validitas dan Reliabilitas Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	14,3667	31,826	,659	,874
item_2	14,3667	31,551	,713	,872
item_3	14,1000	34,438	,375	,882
item_4	14,3000	32,562	,556	,877
item_5	14,3333	33,057	,437	,880
item_6	14,5333	33,223	,365	,882
item_7	14,8000	34,924	,100	,888
item_8	14,3667	31,826	,659	,874
item_9	14,7000	32,907	,451	,879
item_10	14,6000	32,317	,532	,877
item_11	14,2667	32,340	,632	,875
item_12	14,3667	31,551	,713	,872
item_13	14,6333	34,240	,194	,886
item_14	14,4000	33,559	,393	,883
item_15	14,3667	33,413	,426	,882
item_16	14,8000	34,717	,141	,887
item_17	14,6333	32,447	,515	,878
item_18	14,4000	32,455	,524	,877
item_19	14,3000	32,286	,613	,875
item_20	14,4333	31,702	,654	,874
item_21	14,5000	34,052	,221	,886
item_22	14,1667	34,351	,284	,883
item_23	14,4333	32,530	,500	,878
item_24	14,3333	33,195	,411	,880
item_25	14,3000	33,183	,431	,880

Lampiran 12. Output Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	89,1667	161,799	,367	,863
item_2	89,2667	158,478	,444	,860
item_3	89,7333	157,237	,399	,864
item_4	89,1667	162,006	,378	,863
item_5	89,4000	161,283	,391	,863
item_6	89,4000	159,972	,386	,863
item_7	89,7667	160,116	,224	,867
item_8	89,2000	161,821	,389	,863
item_9	89,4333	161,702	,397	,863
item_10	89,1667	159,454	,584	,859
item_11	89,2667	160,961	,436	,861
item_12	90,8000	147,821	,692	,852
item_13	91,0000	162,345	,127	,871
item_14	89,9000	150,645	,567	,856
item_15	90,8333	159,247	,265	,865
item_16	90,4000	142,662	,625	,853
item_17	90,0667	141,513	,827	,845
item_18	91,1667	154,902	,425	,865
item_19	91,1333	148,947	,580	,855
item_20	89,8333	148,902	,536	,857
item_21	90,6333	158,240	,269	,866
item_22	89,9000	150,576	,587	,855
item_23	90,0000	158,690	,273	,865
item_24	90,1667	147,316	,711	,851
item_25	89,2000	161,131	,383	,862

Lampiran 13. Output Uji Daya Beda

	JUMLAH	20	20	28	22	21	15	20	10	13	23
DAYA BEDA	BA	15	14	17	14	15	10	15	9	11	15
	BB	5	6	11	8	6	5	5	1	2	8
	JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	DB	0,67	0,53	0,40	0,40	0,60	0,33	0,67	0,53	0,60	0,47
		JUMLAH	20	19	20	12	19	22	18	18	21
DAYA BEDA	BA	14	12	15	10	13	14	14	13	17	18
	BB	6	7	5	2	6	8	4	5	4	4
	JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	DB	0,53	0,33	0,67	0,53	0,47	0,40	0,67	0,53	0,87	0,93

Lampiran 14. Output Uji Tingkat Kesukaran

		Statistics									
		item_01	item_02	item_03	item_04	item_05	item_06	item_07	item_08	item_09	item_10
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		0,6667	0,6667	0,9333	0,7333	0,7000	0,5000	0,6667	0,3333	0,4333	0,7667

item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,6667	0,6333	0,6667	0,4000	0,6333	0,7333	0,6000	0,6000	0,7000	0,7333

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 15. Daftar Nama Siswa Uji Coba

No.	Nama	Kelas
1.	Achmad Syufiuddin	XII IPA 1
2.	Adzra Nadira Shafiqah	XII IPA 1
3.	Alfiatus Sa'adah	XII IPA 1
4.	Alya Dwi Pangestu	XII IPA 1
5.	Antika Wulandari	XII IPA 1
6.	Audea Rezzy Hannaidza Divega	XII IPA 1
7.	Avita Khoirunnisa	XII IPA 1
8.	Billy Dwi Cahya	XII IPA 1
9.	Clearesta Devina Cipta Almira Putri	XII IPA 1
10.	Dimas Yudha Pratama	XII IPA 1
11.	Dinda Eka Maulina	XII IPA 1
12.	Endah Puspita Sari	XII IPA 1
13.	Fajar Bagus Satria	XII IPA 1
14.	Hapsari Dwi Wulandari	XII IPA 1
15.	Hikmal Fadlian Rahman	XII IPA 1
16.	Ivan Ali Murtadho	XII IPA 1
17.	Kurnia Maulana	XII IPA 1
18.	Layli Alifia Syamsiandari	XII IPA 1
19.	Maylaniwati Cahyaningsari	XII IPA 1
20.	Miftahul Radidtya SM	XII IPA 1
21.	Mila Sofiana	XII IPA 1
22.	Muhammad Miftahul Ulum	XII IPA 1
23.	Najma Agistyas Fairus	XII IPA 1
24.	Naufal Laudza Rifdoh	XII IPA 1
25.	Nur Azizatul Khasanah	XII IPA 1
26.	Ravi Amar Firdaus	XII IPA 1
27.	Rico Juan Firdansyah	XII IPA 1
28.	Shefira Desvi Sulistyono	XII IPA 1
29.	Siti Nur Rohmah	XII IPA 1
30.	Tika Ainuna	XII IPA 1

Lampiran 16. Data Hasil Instrumen Tes

No. Resp	No. Item																				Total	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	16	80
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	12	60
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	15	75
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	16	80
7	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12	60
8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	15	75
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	80
10	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	60
11	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75
12	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	11	55
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
14	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	13	65
16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90
17	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
18	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70
19	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	11	55
20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	14	70
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	17	85
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
23	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	13	65
24	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75
25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	85
26	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70
27	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	16	80
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	13	65
30	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	12	60
31	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	14	70
32	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	16	80
34	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12	60
35	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
36	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80
38	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	65
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	15	75
41	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	80
42	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	65
43	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	14	70
44	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
45	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	70
46	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	85
47	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	15	75
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	14	70
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
50	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	13	65

51	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	12	60
52	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	14	70
54	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80
55	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	11	55
56	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85
57	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	14	70
59	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
60	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	11	55
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	15	75
62	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	12	60
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	15	75
64	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
65	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12	60
66	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
67	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	11	55
68	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	12	60
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
70	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
71	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	14	70
72	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13	65
73	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	12	60
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	15	75
75	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	16	80
77	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
78	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	13	65
79	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
80	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70
81	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
82	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75
83	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	14	70
84	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	15	75
86	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
87	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	12	60
88	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70
89	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	11	55
90	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	60
91	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
92	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	11	55
93	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	80
94	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
95	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13	65
96	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
97	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	15	75
98	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	12	60
99	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85
100	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	75
101	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90

Lampiran 17. Data Hasil Instrumen Angket

No. Resp	No. Item																				Nilai
1	4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	4	3	2	2	2	74
2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	83
3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	52
4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	84
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	96
6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	74
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	73
8	4	4	3	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	84
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	71
10	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	52
11	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	74
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	73
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	81
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	83
15	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	69
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	84
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	82
18	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	71
19	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	52
20	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	72
21	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	81
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	83
23	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	69
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	82
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	83
26	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	73
27	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	74
28	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	73
29	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	52
30	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
31	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	72
32	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	71
33	5	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	73
34	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	72
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	81
36	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	73
37	3	3	3	4	5	3	3	3	5	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	72
38	3	3	4	3	5	3	5	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	3	73
39	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
40	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	72	
41	4	3	3	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	73
42	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	72
43	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	63
44	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	81
45	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	63
46	3	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	83
47	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	72
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	84
49	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
50	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	61

51	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	63
52	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	73
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	82
54	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	69
55	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	58
56	3	3	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	73
57	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	84
58	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	3	73
59	4	5	5	5	3	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	74
60	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	52
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	62
62	3	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	4	73
63	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	71
64	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	84
65	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	5	3	3	74
66	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	5	3	5	3	3	73
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
69	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	92
70	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	3	4	4	3	74
71	4	4	4	5	5	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	72
72	5	3	5	3	5	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	73
73	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	51
74	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	82
75	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	69
76	5	3	5	3	5	3	5	3	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	73
77	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	3	74
78	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	3	5	4	3	5	3	3	83
79	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	73
80	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	5	5	3	3	5	71
81	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	74
82	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	73
83	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	5	3	5	3	4	3	4	71
84	5	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	74
85	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4	5	3	4	3	83
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	84
87	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
88	3	5	3	5	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	74
89	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	72
90	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	4	4	71
91	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3	4	3	4	5	5	4	4	84
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	62
93	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	74
94	4	3	4	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	83
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
96	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	81
97	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	4	4	4	4	74
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
99	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	3	3	81
100	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	69
101	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	82

Lampiran 18. Daftar Nama Siswa Sampel

No.	Nama	Kelas
1.	Aditya Ryan Kaputra	XI IPA 1
2.	Aleina Ayesya Afrin	XI IPA 1
3.	Alfina Damayanti	XI IPA 1
4.	Alfina Khurin Nadia	XI IPA 1
5.	Amanda Sinta Dewi	XI IPA 1
6.	Anita Maya Kusuma	XI IPA 1
7.	Azmi Safna Wahdani	XI IPA 1
8.	Desy Sulis Styowati	XI IPA 1
9.	Devina Dian Anggraeni	XI IPA 1
10.	Dhea Putri Nabila	XI IPA 1
11.	Dwi Septia	XI IPA 1
12.	Eka Selawati	XI IPA 1
13.	Erlia Magita Dwi Vingki	XI IPA 1
14.	Imanita Nurdiya Septi	XI IPA 1
15.	Inke Viola Velita	XI IPA 1
16.	Meisya Aldinda Lutfia	XI IPA 1
17.	Moch Nasril Ilham	XI IPA 1
18.	Moh Sholeh	XI IPA 1
19.	Muhamad Ivan	XI IPA 1
20.	Muhammad Ghifari	XI IPA 1
21.	Nafisah Putri Arifani	XI IPA 1
22.	Noverina Maya	XI IPA 1
23.	Nurinda Nabilatus	XI IPA 1
24.	Oktafiya Ramadanani	XI IPA 1
25.	Reva Ananta Octavia	XI IPA 1
26.	Risqi Amalia Ulfa	XI IPA 1
27.	Achmad Roberto Carlos	XI IPA 2
28.	Adin Ardia Susanti	XI IPA 2
29.	Agustino Firmansyah	XI IPA 2
30.	Ahmad Naufal	XI IPA 2
31.	Ahmad Nur Aziz	XI IPA 2
32.	Aliefbia Ardi	XI IPA 2
33.	Aqil Anthony	XI IPA 2
34.	Audy Novianta	XI IPA 2
35.	Devi Susanti Presilia	XI IPA 2
36.	Diyah Wagis	XI IPA 2

No.	Nama	Kelas
37.	Elsa Maulina	XI IPA 2
38.	Fahmi Ardhani Al	XI IPA 2
39.	Fatima Azzahra	XI IPA 2
40.	Fidella Salsabila	XI IPA 2
41.	Firda Diana Putri	XI IPA 2
42.	Helen Grevani	XI IPA 2
43.	Inez Aprilia Sari	XI IPA 2
44.	Jecinda Clara	XI IPA 2
45.	Mayla Faizah	XI IPA 2
46.	Mifda Grecya	XI IPA 2
47.	Moh. Dika Putra	XI IPA 2
48.	Nadhin Chandra	XI IPA 2
49.	Nadia Aulia Kartika	XI IPA 2
50.	Narazia Kaula	XI IPA 2
51.	Nurul Syami	XI IPA 2
52.	Aldo Ahmat Bachtiar	XI IPA 3
53.	Alvin Ari Setyawan	XI IPA 3
54.	Anita Holisa	XI IPA 3
55.	Anne Laili Amalia	XI IPA 3
56.	Arinil Izzah Putri	XI IPA 3
57.	Atikah Dwi	XI IPA 3
58.	Bagus Lindu Samudera	XI IPA 3
59.	Dandy Okta Prasetya	XI IPA 3
60.	Danu Satrio	XI IPA 3
61.	Deranie Berlyan	XI IPA 3
62.	Faizatul Ilmia	XI IPA 3
63.	Fiki Aditya	XI IPA 3
64.	Jenni Ulin Nikmah	XI IPA 3
65.	Lintang Julian	XI IPA 3
66.	Meilani Dwi Latifah	XI IPA 3
67.	Muhammad Najwan	XI IPA 3
68.	Nabilah Dini Saputri	XI IPA 3
69.	Nayla Mauli Jahtari	XI IPA 3
70.	Neza Luna Zahir	XI IPA 3
71.	Nur Fadilatun Nisa	XI IPA 3
72.	Olivia Septa Candra	XI IPA 3
73.	Rachel Fraisma	XI IPA 3
74.	Ridho Ramadhan	XI IPA 3

No.	Nama	Kelas
75.	Ruhmatul Faisa	XI IPA 3
76.	Rully Kharis Tanti	XI IPA 3
77.	Adelia Thoriquir	XI IPA 4
78.	Agustin Maulidiah	XI IPA 4
79.	Ahmad Nur Wahid	XI IPA 4
80.	Angel Nur Avitasari	XI IPA 4
81.	Anggi Salsabila	XI IPA 4
82.	Anneja Maghfirotul Laili	XI IPA 4
83.	Arimbi Tiara Inayatul	XI IPA 4
84.	Aulia Putri Husaini	XI IPA 4
85.	Bagas Riski	XI IPA 4
86.	Cantika Salsabila	XI IPA 4
87.	Desika Dwi	XI IPA 4
88.	Devi Rohmatul Ummah	XI IPA 4
89.	Devita Rahmawati	XI IPA 4
90.	Dinda Rahmawati	XI IPA 4
91.	Dita Puspitasari	XI IPA 4
92.	Fahmil Amri	XI IPA 4
93.	Farel Desta Atna	XI IPA 4
94.	Gishela Floren	XI IPA 4
95.	Happy Maulia	XI IPA 4
96.	Husein Fadlulloh	XI IPA 4
97.	Idam Aiman Bahtiar	XI IPA 4
98.	Inggar Ikis Viardini	XI IPA 4
99.	Nadila Azizatun Nisa	XI IPA 4
100.	Pinkan Leanita Varenty	XI IPA 4
101.	Pradhana Adi Kurniawan	XI IPA 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 19. Hasil Distribusi Frekuensi

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	20	19,8	19,8	19,8
	Tinggi	51	50,5	50,5	70,3
	Sangat Tinggi	30	29,7	29,7	100,0
Total		101	100,0	100,0	

Sikap Seksual Pra Nikah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1,0	1,0	1,0
	Sedang	18	17,8	17,8	18,8
	Tinggi	71	70,3	70,3	89,1
	Sangat Tinggi	11	10,9	10,9	100,0
Total		101	100,0	100,0	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

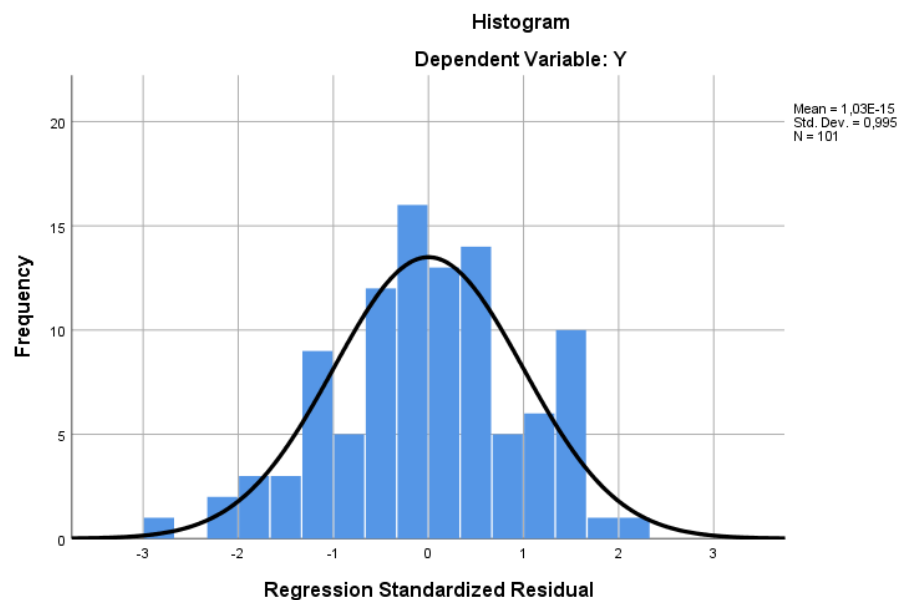
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 20. Output Uji Normalitas

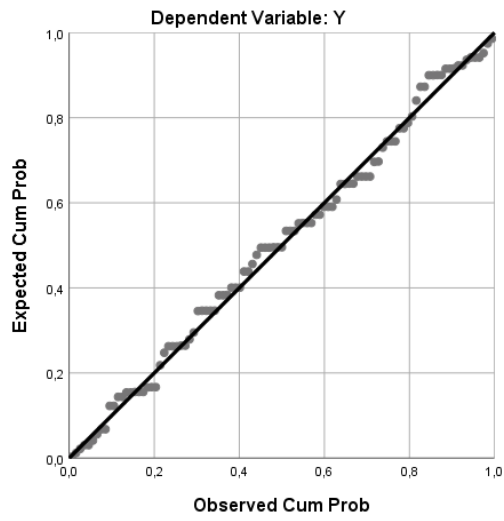
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,92965888
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,050
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

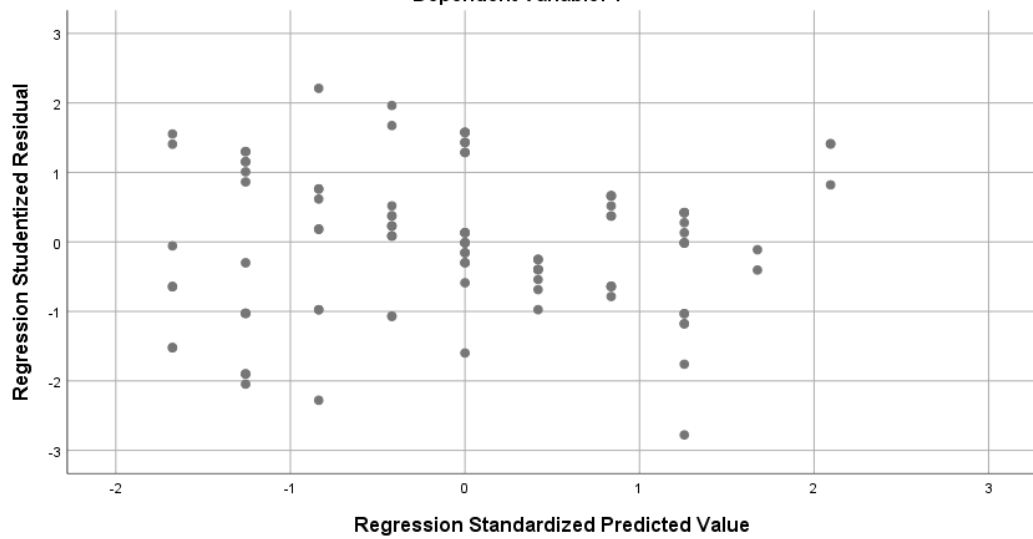


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 21. Output Uji Linieritas dan Uji Hipotesis

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SS * Between Groups	(Combined)	4756,335	9	528,482	11,687	,000
TP	Linearity	4069,349	1	4069,349	89,990	,000
	Deviation from Linearity	686,986	8	85,873	1,899	,070
Within Groups		4115,031	91	45,220		
Total		8871,366	100			

Correlations

		Tingkat Pengetahuan	Sikap Seksual Pra Nikah
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,677**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	101	101
Sikap Seksual Pra Nikah	Pearson Correlation	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 22. Surat Permohonan Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5124/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Laila Khusnah, M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Laila Khusnah, M.Pd berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: T20198158
Nama	: WANDA SAKINAH DWI LESTARI
Semester	: TUJUH
Program Studi	: TADRIS BIOLOGI
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sex Education Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 November 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 23. SK Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-5124/In.20/3.a/PP.009/11/2022

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
 b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Laila Khusnah, M.Pd
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
 a. NIM : T20198158
 b. Nama : WANDA SAKINAH DWI LESTARI
 c. Prodi : TADRIS BIOLOGI
 d. Judul : Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sex Education Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 28 November 2023 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 28 November 2022

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



WASHUDI

Lampiran 24. Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3572/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Laila Khusnah, M.Pd.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Laila Khusnah, M.Pd. Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 09 Januari 2023

Jam : 14:00 WIB - Selesai

Tempat : FTIK

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : WANDA SAKINAH DWI LESTARI

NIM : T20198158

Program Studi : Tadris Biologi

Judul : Hubungan Antara Tingkat Pemahaman pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sex Education Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Januari 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 25. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0573/In.20/3.a/PP.003/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kencong Jember

Jl. Kartini 8, RT 01/RW 13, Dusun Krajan, Desa Wonorejo, Kec. Kencong, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20198158
 Nama : WANDA SAKINAH DWI LESTARI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Pemahaman *Sex Education* Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Suryadi, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 26. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KENCONG

(SENIOR HIGH SCHOOL)
 Jl. Kartini No. 8 Telp. (0336) 321356 Email.sman1kencong@gmail.com
 web.site.www.sman1kencong.com Wonorejo – Kencong-Jember

J E M B E R

Kode Pos 68167

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/136/101.6.5.6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **SURYADI, S.Pd., M.Pd.**
N I P : 19730922 199703 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tingkat I/IV.b
J a b a t a n : Kepala SMA Negeri 1 Kencong
 Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya :

N a m a : **WANDA SAKINAH DWI LESTARI**
N I M : T20198158
Fakultas / Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan/Tadris Biologi
Nama Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : Hubungan antara Tingkat Pengetahuan
 pada Materi Sistem Reproduksi dengan
 Pemahaman Sex Education Siswa Kelas
 XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember
 Tahun Pelajaran 2022/2023

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA Negeri 1 Kencong mulai Tanggal,10 April 2023 s.d 14 April 2023.









Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kencong, 17 April 2023
 Kepala

SURYADI, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19730922 199703 1 003

Lampiran 27. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PADA MATERI SISTEM
REPRODUKSI DENGAN PEMAHAMAN *SEX EDUCATION* SISWA KELAS XI IPA
DI SMA NEGERI 1 KENCONG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1.	Jumat, 2-12-2022	Wawancara	Mamik Hari Purwati, S.Pd.	Guru biologi kelas XI IPA	
2.	Jumat, 3-03-2023	Penyerahan surat izin penelitian	Taufik Fatchur Rahman	Administrasi	
3.	Selasa, 15-03-2023	Uji coba tes pilihan ganda dan angket di kelas XII IPA 1	Siswa kelas XII IPA 1	Siswa	
4.	Senin, 10-04-2023	Pembagian tes pilihan ganda dan angket di kelas XI IPA 1	Siswa kelas XI IPA 1	Siswa	
5.	Selasa, 11-04-2023	Pembagian tes pilihan ganda dan angket di kelas XI IPA 4	Siswa kelas XI IPA 4	Siswa	
6.	Rabu, 12-04-2023	Pembagian tes pilihan ganda dan angket di kelas XI IPA 2	Siswa kelas XI IPA 2	Siswa	
7.	Jumat, 14-04-2023	Pembagian tes pilihan ganda dan angket di kelas XI IPA 3	Siswa kelas XI IPA 3	Siswa	
8.	Senin, 17-04-2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Taufik Fatchur Rahman	Administrasi	

Jember, 4 Mei 2023

Suryadi, M.Pd., M.Pd.,
Kepala SMA Negeri 1 Kencong



Suryadi, M.Pd., M.Pd.
NIP. 197309221997031003

Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian

	
XI IPA 1	XI IPA 4
	
XI IPA 2	XI IPA 3
	
Guru Biologi	Waka Kurikulum dan Guru Biologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 29. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Wanda Sakinah Dwi Lestari
NIM : T20198158
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Juli 2001
Alamat : Dusun Sidonganti, RT 02/RW 07, Desa Kraton,
Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember
E-mail : wandasakinahdl@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Biologi
Riwayat Pendidikan :

- 1) TK ABA 2 Cakru 2004-2007
- 2) MIM 2 Cakru 2007-2013
- 3) SMPM 8 Cakru 2013-2016
- 4) SMAN 1 Kencong 2016-2019